

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE
ALTMAN Z-SCORE PADA PT. PANIN DUBAI SYARIAH TBK
PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai Salah Satu
Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SE)**



Oleh:

DESI SARI AYUNI
NIM.4012018111

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1442 H / 2022**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE
PADA PT PANIN DUBAI SYARIAH TBK PERIODE 2015-2019**


Oleh :

Desi Sari Ayuni
NIM.4012018111

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 4 Oktober 2021

Pembimbing I


Dr. Abdul Hamid, MA
NIP. 19730731 200801 1 007

Pembimbing II


Chahayu Astina, S.E., M.si
NIP. 19841123 201903 2 007

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Fakhrizal, Lc., MA
NIP. 19850218 201801 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

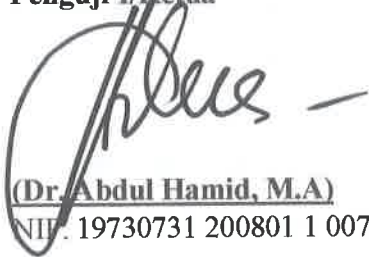
Skripsi berjudul “ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PT PANIN DUBAI SYARIAH TBK PERIODE 2015-2019” an Desi Sari Ayuni, NIM 4012018111 Program Studi Perbankan Syariah telah di munaqasyahkan dalam sidang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada 17 Februari 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi atau S.E pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 17 Februari 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi


Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I/Ketua



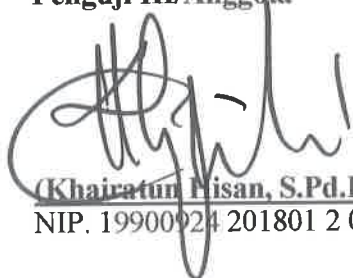
(Dr. Abdul Hamid, M.A)
NIP. 19730731 200801 1 007

Penguji II/Sekretaris



(Chahayu Astina, S.E., M.Si)
NIP. 19841123 201903 2 007

Penguji III/Anggota



(Khairatun Nisan, S.Pd.I, S.E, M.Sc)
NIP. 19900924 201801 2 002

Penguji IV/Anggota



(Rifyal Dahlawy Chalil, M.Sc)
NIP. 19870913 201903 1 005

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



(Dr. Iskandar Budiman, M.CL)

NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Sari Ayuni
NIM : 4012018111
Tempat/Tgl. Lahir : Pahlawan/ 11 Februari 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Pahlawan, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score pada PT. Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2015-2019**” benar karya asli saya kecuali kutipan-kutipan yang di sebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, menjadikan tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 03 Februari 2022



nembuat pernyataan

Desi Sari Ayuni

MOTTO

“Ketika muda, kita habisi dengan malas-malasan, maka tua juga akan malas-malasan lalu tak terasa besok mati, namun kalau kita banyak belajar dan banyak analisis maka saat tua, kita akan menang”

(Bacharuddin Jusuf Habibie)

“Ilmu itu lebih Baik daripada harta, ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta, ilmu itu penghukum (hakim) sedangkan harta terhukum. Harta akan berkurang jika dibelanjakan tetapi ilmu akan bertambah jika dimakan”

(Ali bin Abi Thalib)

“Do Something today that your future self will thank you for”

Lakukan sesuatu hari ini yang mana kita akan berterimakasih padanya dimasa depan

(Sean Patrick Flanery)

PERSEMBAHAN

“ Skripsi ini Saya Persembahkan untuk Kedua Orang Tua Saya Tercinta”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar potensi kebangkrutan yang akan terjadi pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2015-2019 dengan metode Altman Z-Score. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Panin Dubai Syariah Tbk. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Laporan Keuangan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik dokumentasi, teknik analisis yang digunakan adalah dengan metode Altman Z-Score. Berdasarkan hasil analisis Altman Z-Score dengan menggunakan Laporan Keuangan Tahunan maka hasil yang diperoleh selama periode 2015-2019 menunjukkan keadaan perusahaan diprediksi berada pada posisi sehat dengan nilai rata-rata Z-Score sebesar 5,50 yang artinya $Z > 2.60$, dengan nilai Z-Score 2015 sebesar 2,57, Z-Score 2016 sebesar 6,87, Z-Score 2017 sebesar 2,25, Z-Score 2018 sebesar 7,44 dan Z-Score 2019 sebesar 8,40. Penelitian ini juga memberikan saran bagi pihak perusahaan, Manajemen Perusahaan harus memperhatikan seluruh sirkulasi yang terjadi pada setiap komponen di dalam laporan keuangan perusahaan, dan bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi.

Kata Kunci: Bank Panin Dubai Syariah, Altman Z-Score, Kebangkrutan

ABSTRACT

This study aims to determine how big the potential bankruptcy of that will happen on the Bank Panin Dubai Syariah for the period 2015-2019, by the method of Altman's Z-Score. The sample used in this research is financial statements of PT Panin Dubai Syariah Tbk. This research type is descriptive research with Quantitative approach. The Data used in this research is secondary data from the Report of the Finance Annual Bank Panin Dubai Syariah which are listed in Indonesia stock Exchange. Data collection techniques used in this research with the techniques of documentation, the analysis technique used is the method of Altman's Z-Score. Based on the results of the analysis of Altman's Z-Score by using the Annual Financial Statements of the results obtained during the period 2015-2019 shows the state of the company predicted at the position of the healthy with the average value of the Z-Score Of 5.50 which means that $Z > 2.60$, with a value of Z-Score 2015 by 2,57, Z-Score 2016 by 6,87, Z-Score 2017 by 2.25, Z-Score 2018 amounted to 7.44 and Z-Score 2019 by 8.40. This study also provides suggestions for the company, the Management Company should pay attention to the whole circulation that occurs in each of the components in the financial statements of the company, and for further research are expected to be able to use this research as a reference.

Keywords: Bank Panin Dubai Syariah, Altman Z-Score, Bankruptcy

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score pada PT Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2015-2019**” sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada program sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Esa yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan, kesabaran dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang Tua tercinta, ayahanda Heriadi dan Ibunda Rohani yang selalu memberikan dukungan, baik secara motivasi maupun finansial serta do'a yang menembus langit sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim. MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.CL. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
5. Bapak Fakhrizal Lc. MA, selaku ketua Jurusan Program Studi Perbankan Syariah.
6. Bapak Dr. Abdul Hamid. MA, selaku pembimbing I dan Ibu Chahayu Astina. S.E.,M.Si selaku pembimbing II. Terimakasih atas segala bimbingan ajaran, dan Ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini
7. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.

8. Sahabatku dari Zaman Jahiliyah, Eva Erdalina yang selalu memberikan *support* dan memberikan semangat serta bersama-sama belajar dalam menyusun Skripsi.
9. Teman-temanku, KKN Melayu Serumpun dan teman-teman seangkatan yang telah memberikan warna dalam menjalankan aktivitas.
10. Calon Jodohku, dimana pun kamu berada dan bagaimana pun rupamu, walau belum jelas namamu siapa, tapi kamu telah kusebutkan didalam Skripsiku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya khususnya bidang Perbankan Syariah.

Langsa, 11 November 2021
Peneliti

Desi Sari Ayuni
Nim. 4012018111

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	14
1.3 Batasan Masalah.....	14
1.4 Rumusan Masalah	15
1.5 Tujuan Penelitian	15
1.6 Penjelasan Istilah.....	16
1.7 Sistematika Pembahasan	17
BAB II PEMBAHASAN	18
2.1 Perbankan Syariah.....	18
2.1.1 Tugas dan Fungsi Perbankan Syariah	19
2.1.2 Tujuan Bank Syariah.....	21
2.2 Laporan Keuangan	22
2.2.1 Jenis Laporan Keuangan	23
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	24
2.3 Kebangkrutan	25
2.3.1 Faktor-faktor Penyebab Kebangkrutan	27
2.3.2.1 Z-Score dalam mengukur faktor kebangkrutan.....	30

2.3.2 Alat Pendeteksi Kebangkrutan.....	31
2.4 Analisis Prediksi Kebangkrutan Z-Score.....	31
2.4.1 Model Altman Original.....	33
2.4.2 Model Altman Revisi.....	34
2.4.3 Model Altman Modifikasi.....	35
2.5 Penelitian Terdahulu.....	38
2.5.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	43
2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	46
2.7 Hipotesis.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
3.1 Pendekatan Penelitian.....	49
3.2 Waktu Penelitian.....	49
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	50
3.4 Populasi dan Sampel.....	50
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	51
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.7 Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
4.2 Proses Analisis Data Variabel X.....	57
4.2.1 Modal Kerja terhadap Total Aset.....	57
4.2.2 Laba Ditahan terhadap Total Aset.....	61
4.2.3 EBIT terhadap Total Aset.....	64
4.2.4 Nilai Buku Ekuitas Terhadap Hutang.....	66
4.3 Analisis Rasio Keuangan dengan Altman Z-Score.....	68
4.4 Analisis Z-Score untuk Prediksi Kebangkrutan.....	73

BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penilaian Z-Score	36
2.2 Penelitian Terdahulu	38
4.1 Modal Kerja Bersih	58
4.2 Total Aset	59
4.3 Perhitungan Rasio X_1	59
4.4 Perhitungan Rasio X_2	62
4.5 Perhitungan Rasio X_3	64
4.6 Perhitungan Rasio X_4	67
4.7 Overall Index Periode 2015	69
4.8 Overall Index Periode 2016	70
4.9 Overall Index Periode 2017	70
4.10 Overall Index Periode 2018	71
4.11 Overall Index Periode 2019	72
4.12 Nilai <i>Cut-Off</i>	73
4.13 Hasil Z-Score	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Gambar Perkembangan CAR	8
1.2 Gambar Total Aset	9
1.3 Gambar Laba Sebelum Pajak	11

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
Lampiran I Hasil Perhitungan Variabel Penelitian	85
Lampiran II Hasil Perhitungan Index Z-Score.....	87
Lampiran III Hasil Z-Score	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hampir semua negara berupaya mendorong perkembangan sektor keuangan untuk meningkatkan perekonomian sehingga mampu tumbuh lebih tinggi. Pengembangan sistem keuangan di Indonesia lebih dekat kepada tipe *bank-based system* dimana perbankan mendominasi sektor keuangan. Pilihan *bank-based system* diambil karena dianggap lebih dekat dengan sektor moneter sehingga lebih mudah memperoleh informasi. *Bank based* lebih mudah mengidentifikasi sektor usaha dan perusahaan yang menjanjikan sehingga investasi akan lebih optimal. Sementara *market based*, dapat mengurangi inherent inefisiensi yang ada dalam *bank-based system* dan terdapat peluang *risk sharing* dan *risk management* sehingga dapat meminimalisir dampak dari perubahan dalam perekonomian.¹

Di Indonesia, sektor keuangan secara umum digerakkan oleh dua lembaga yaitu lembaga perbankan yang terdiri dari bank-bank umum dan lembaga non perbankan yang terdiri dari pasar modal, lembaga pembiayaan, asuransi, dana pensiun dan pegadaian. Perkembangan sektor keuangan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti perkembangan sektor riil, regulasi pemerintah di bidang ekonomi, sosial masyarakat, politik dan demokrasi serta dipengaruhi oleh dunia internasional.

¹ Rasbin dkk, *peran sektor keuangan terhadap Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika, 2015), hal 128

Pada dasarnya bank adalah Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya dengan rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.² Berkembangnya sebuah industri perbankan sangat dipengaruhi oleh kepercayaan nasabah atau masyarakat luas. Apabila dalam tubuh bank terjadi permasalahan maka akan muncul reaksi keras dari masyarakat. Dipandang dari faktor perekonomian, bank-bank umum berperan sebagai pondasi perekonomian negara. Proses ini berlangsung secara terus-menerus tanpa henti, yang mengakibatkan sistem perbankan komersial suatu negara penting sekali untuk berfungsinya perekonomian negara tersebut.³

Perekonomian Indonesia tidak luput dari imbas dinamika pasar keuangan global. Salah satu imbas dari dinamika ini adalah krisis ekonomi yang berakibat pada sektor perbankan di Indonesia, terutama bagi Bank Konvensional. Hal ini dikarenakan Bank Konvensional memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan sistem keuangan global.⁴

Dampak yang terjadi di berbagai negara adalah aliran dana dan kredit terhenti, transaksi dan kegiatan ekonomi sehari-hari menjadi terganggu. Aliran dana keluar (*Capital Outflow*) terjadi secara besar-besaran. Indonesia yang saat terjadi krisis tidak memberlakukan penjaminan dana nasabah secara menyeluruh,

² Republik Indonesia, “Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan”, dalam Sjahdani Sutan Reny, Perbankan Syariah Produk dan Aspek-aspek Hukumnya, (Jakarta: Kencana, 2014), hal 78

³ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 20

⁴ Dwi Nuraini Ilham dan Sharfina Putri Kartika, “Potensi Kebangkrutan pada Sektor Perbankan Syariah untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis”, *jurnal ekonomi*, Vol 14 No 2 Oktober 2015, hal 114

mengalami *capital outflow* lebih parah dibandingkan dengan negara-negara tetangga yang menerapkan penjaminan dana nasabah secara penuh (*Blankeet Guarantee*). Aliran dana keluar itu membuat likuiditas di dalam negeri semakin kering dan bank-bank mengalami kesulitan mengelola arus dananya.⁵

Apabila merujuk pada data statistik BI per Desember 2008, laba bank-bank umum setelah pajak diperkirakan Rp. 30,61 triliun. Jumlah ini merosot Rp 3,86 triliun jika dibandingkan dengan perolehan angka laba sebulan sebelumnya (November) yang membukukan sebesar Rp. 34,47 triliun. Penurunan laba ini disebabkan oleh beban biaya (*cost of funds*) yang sangat tinggi, dengan potensi kerugian finansial yang terus mengancam bank tersebut, sehingga menyeret bank-bank masuk ke dalam lembah keambrokan..⁶

Berbeda dengan Bank konvensional, perbankan Syariah tidak terlalu mengalami dampak negatif dari krisis ekonomi global yang terjadi. Meskipun pada masa krisis keuangan tersebut perbankan Syariah dapat bertahan dan dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan usahanya, akan tetapi Bank Syariah sebagai lembaga keuangan yang berorientasi terhadap keuntungan tentu akan tetap menghadapi berbagai risiko yang tidak menutup kemungkinan mengancam eksistensinya.⁷

Namun kenyataannya salah satu sektor perbankan Syariah pernah mengalami *financial distress* yang mengakibatkan hampir mengalami kebangkrutan jika tidak di *bailout* oleh *Islamic Development Bank* (IDB).

⁵ Bank Indonesia, Buletin Hukum KeBanksentralan, www.bi.go.id. Diakses 29 April 2021.

⁶ Bank Indonesia, Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia., www.bi.go.id. Diakses 23 September 2021.

⁷ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal 220

Fenomena *financial distress* tersebut terjadi pada Bank Muamalat dimana pada saat itu NPF (*Non Performing Financing*) Bank Muamalat mencapai 60%.⁸ *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan, dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan Bank.⁹

Munculnya berbagai model prediksi kebangkrutan merupakan antisipasi dan sistem peringatan dini terhadap *financial distress*, karena model prediksi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi apakah suatu Bank tergolong kedalam kondisi yang sehat atau berpotensi kepada kebangkrutan.¹⁰ Salah satu model prediksi kebangkrutan yang banyak digunakan adalah model Altman Z- score. Analisis kebangkrutan ini sering digunakan oleh banyak peneliti karena caranya yang terhitung mudah serta keakuratan yang dihasilkan sebesar 95% dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.¹¹ Sebagai penilaian dan pertimbangan atas kondisi perusahaan, analisis kebangkrutan perlu dilakukan.

Altman mengembangkan model prediksi kebangkrutannya menjadi altman pertama, altman revisi dan altman modifikasi. Perkembangan model altman ini dapat dilihat dari model pertama yaitu digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dari sebuah perusahaan publik manufaktur. Kemudian altman merevisi model prediksi kebangkrutan nya menjadi sebuah model yang dapat

⁸ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2012), hal 67

⁹ Bank Indonesia, Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013. www.bi.go.id. Diakses 29 April 2021

¹⁰ Endri, "Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model Altman Z-Score", *Jurnal Economic vol 16 no 5*, 2015, hal 20

¹¹ *Ibid*, hal 21

digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan yang akan terjadi pada perusahaan manufaktur privat dan publik. Selanjutnya Altman memodifikasi modelnya agar bisa diterapkan pada semua perusahaan baik perusahaan manufaktur, non manufaktur dan perusahaan penerbit obligasi.¹²

Altman menemukan suatu formula untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan yang dikenal dengan nama model Altman Z-Score atau analisis *multiple discriminant analysis* dengan menggunakan 4 rasio keuangan, yaitu modal kerja dibagi total aktiva (*working capital to asset*), laba ditahan dibagi total aktiva (*retained earning to total asset*), laba sebelum pajak dibagi total aktiva (*earning before taxes to total asset*), perbandingan antara nilai buku ekuitas dengan nilai buku hutang (*book value of equity to book value of total liabilities*).¹³

Di Indonesia, Bank Syariah pertama yang melakukan *initial public offering* dan telah *listing* pada tahun 2014 adalah Bank Panin Dubai Syariah. Dengan begitu Bank Panin akan memiliki dana yang besar dari hasil penjualan saham yang dilakukan di pasar modal. Salah satu faktor yang paling mendasar untuk mencapai tujuan perusahaan diperlukan adanya sumber daya manusia yang memadai serta berkualitas, mengalami peningkatan nilai penyusunan laporan keuangan serta pembiayaan yang sehat atau tidak bermasalah.¹⁴

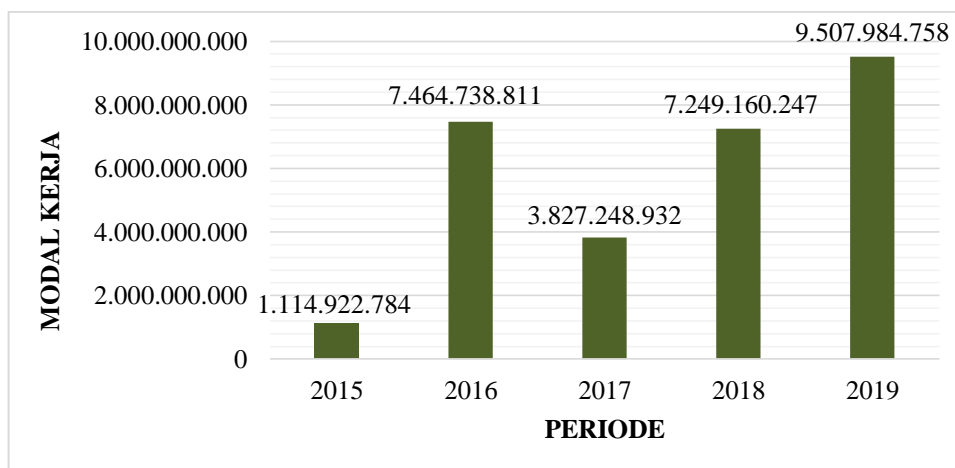
¹² Ayu Suci Ramadhani dan Niki Lukviarman, "Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi dan Altman Modifikasi dengan ukuran dan umur Perusahaan sebagai variabel penjelas, *jurnal ekonomi*, Vol 13 No 1 2012, hal 16

¹³ Syamsul Hadi dan Atika Anggraini, "Pemilihan Prediktor Delisting Teknik Perbandingan antara The Smijewsky Model, Altman Z-Score dan The Springate Model, *jurnal akuntansi dan auditing Indonesia*, Vol:12:2, 2013, hal 179

¹⁴ Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Pasal 2 Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan" dalam Rosyid Al Atok, *Konsep Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal 178

Salah satu Pembiayaan yang mampu mendorong perkembangan Industri Perbankan Syariah ialah adanya Pembiayaan Modal kerja. Pembiayaan ini merupakan fasilitas yang ditawarkan pihak Bank kepada nasabah, Badan Usaha maupun Badan Hukum untuk memenuhi kebutuhan Modal Kerja. Semakin tinggi modal kerja suatu perusahaan, maka semakin tinggi Profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh Laba.¹⁵ Namun hal itu berbanding terbalik dengan perolehan Modal Kerja Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 yang menurun drastis dari tahun 2016. Data perkembangan mengenai Modal Kerja Bank Panin Dubai Syariah dapat dilihat berdasarkan Gambar berikut:

Gambar 1.1
Modal Kerja Bank Panin Dubai Syariah Periode 2015-2019



Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

Dari Gambar 1.1 dapat dilihat data perkembangan modal kerja Bank Panin Dubai Syariah selama periode 2015-2019, pada tahun 2016 modal kerja yang dihasilkan Bank tersebut mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari

¹⁵ Panin Bank Syariah, Pembiayaan Modal Kerja (PMK), www.paninBankSyariah.co.id
Diakses 15 November 2021

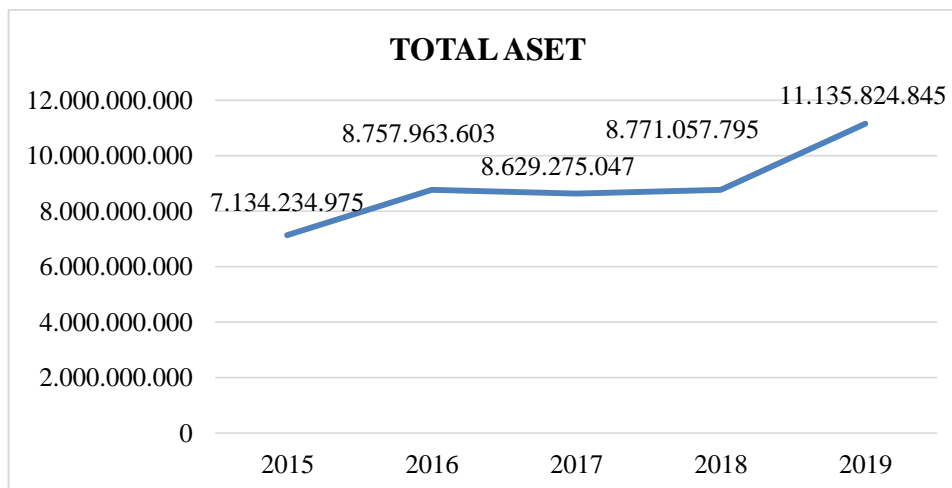
tahun 2015, namun Bank tersebut gagal dalam mempertahankan nilai modal kerja yang sudah diperoleh pada tahun 2016, sehingga pada tahun 2017 modal kerja Bank tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 42%, kegagalan yang terjadi pada tahun 2017 berhasil ditekan selama 2 periode selanjutnya, dengan pencapaian modal kerja yang terus meningkat hingga 2019.

Sedangkan total aset Bank tersebut juga sempat mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan ditahun 2017 yaitu sebesar 0,06%. Total aset atau total aktiva ialah jumlah atau total keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas.¹⁶ Pendapatan Total aset dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, semakin besar total aset yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka membuktikan bahwa kinerja Bank tersebut semakin baik serta profitabilitas perusahaan tersebut semakin meningkat.

Namun pada PT.Bank Panin Dubai Syariah, sempat mengalami kesulitan dalam pengelolaan total aset, dengan penurunan total aset tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan Bank tersebut sedang mengalami masalah dalam pengelolaan total aset, penurunan total aset tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

¹⁶ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta,2011), hal 19

Grafik 1.2
Perhitungan Total Aset PT. Panin Dubai Syariah Periode 2015-2019



Sumber : Data Diolah oleh Peneliti

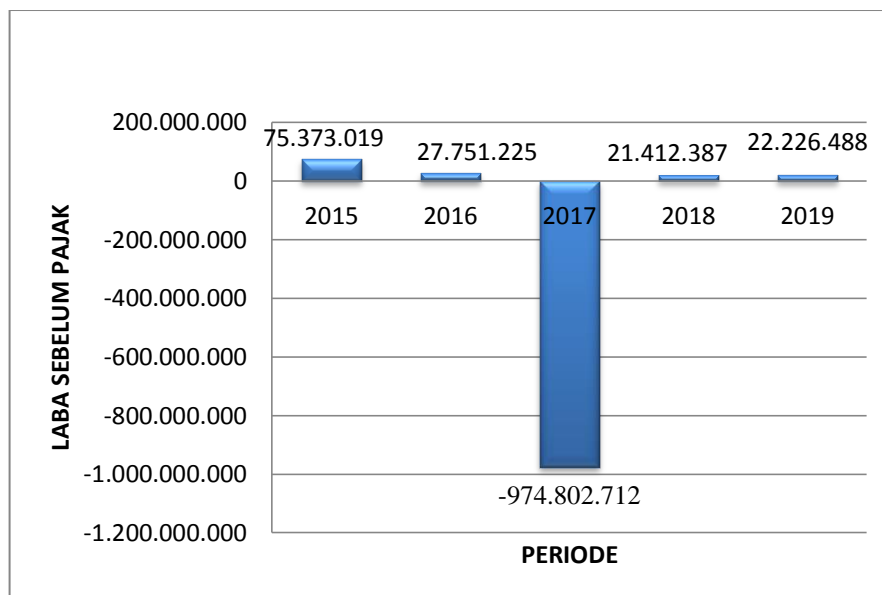
Dari Grafik 1.2 dapat dilihat bahwa perkembangan nilai total aset mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun nya yang tidak terlalu signifikan, nilai tertinggi total aset berada pada angka 11.135.824.845 pada tahun 2019 sedangkan nilai terendah menyentuh angka 7.134.234.975, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan stabil.

Walaupun total aset Bank tersebut dapat dikategorikan dalam keadaan stabil, namun lain hal nya dengan Laba sebelum pajak pada Bank tersebut dimana laba pada Bank tersebut mengalami penurunan yang sangat signifikan. Tentu bagi suatu perusahaan mengharapkan laba yang tinggi, dikarenakan tingginya laba yang dihasilkan menunjukkan kualitas kinerja kerja perusahaan yang cukup baik dalam menghasilkan laba bagi sebuah perusahaan, dengan melihat nilai laba sebelum pajak akan dapat melihat kondisi kesehatan dari suatu perusahaan.¹⁷

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2011), hal 305

Akan tetapi pada PT. Bank Panin Dubai Syariah laba sebelum pajak yang dihasilkan mengalami penurunan yang cukup drastis di tahun 2017, dengan pencapaian angka yang terbilang sangat rendah, maka menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan oleh Bank Panin tidak stabil, dengan begitu pihak manajemen Bank gagal dalam mengoptimalkan kinerja kerja dalam mempertahankan laba yang telah diperoleh pada tahun sebelumnya. Penurunan Laba sebelum pajak dapat dilihat berdasarkan Grafik dibawah :

Grafik 1.3
Data Laba Sebelum Pajak PT. Panin Dubai Syariah Periode 2015-2019



Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

Dari Grafik 1.3 dapat dilihat bahwa dari tahun 2016 pendapatan laba sebelum pajak sudah mengalami penurunan signifikan dibandingkan dengan pendapatan di tahun 2015, sebesar -171%. Ditahun 2017 Bank Panin kembali gagal dalam meningkatkan pendapatan laba sebelum pajak, sehingga hanya mampu memperoleh laba sebelum pajak sebesar -103% atau - 974.802.712 (dalam

jutaan rupiah), dengan penurunan pendapatan laba sebelum pajak selama 2 periode berturut-turut maka menunjukkan bahwa efektivitas dari kinerja kerja Bank panin kurang optimal atau gagal dalam mempertahankan nilai laba sebelum pajak.

Salah satu pemicu dari menurunnya laba tersebut adalah kenaikan pendapatan penyaluran dana dan pendapatan operasional lainnya masih kecil bila dibandingkan dengan kenaikan di sisi beban, baik beban bagi hasil untuk pemilik dana investasi, maupun beban operasional lainnya. Bahkan Bank panin juga mengalami kerugian dari pembiayaan bagi hasil, beban tenaga kerja dan beban lainnya serta ditahun 2017 *Net Performing Finance* (NPF) Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan sebesar 12,5%.¹⁸ Faktor yang menyebabkan tingginya nilai NPF bank tersebut dikarenakan adanya masalah internal Bank Panin Dubai Syariah yaitu terkait kasus pembiayaan fiktif.¹⁹

Walaupun pada tahun 2018 terjadi kenaikan laba sebelum pajak dengan sangat signifikan sebesar 4.652% namun kenaikan dan penurunan yang sangat tajam bukanlah indikator yang baik dalam menunjukkan kesehatan keuangan suatu Bank. Bahkan Laba Ditahan Bank tersebut juga ikut mengalami penurunan di tahun 2017, yang membuktikan bahwa kinerja keuangan Bank tersebut sedang mengalami permasalahan sehingga gagal dalam menghasilkan Laba Perusahaan.

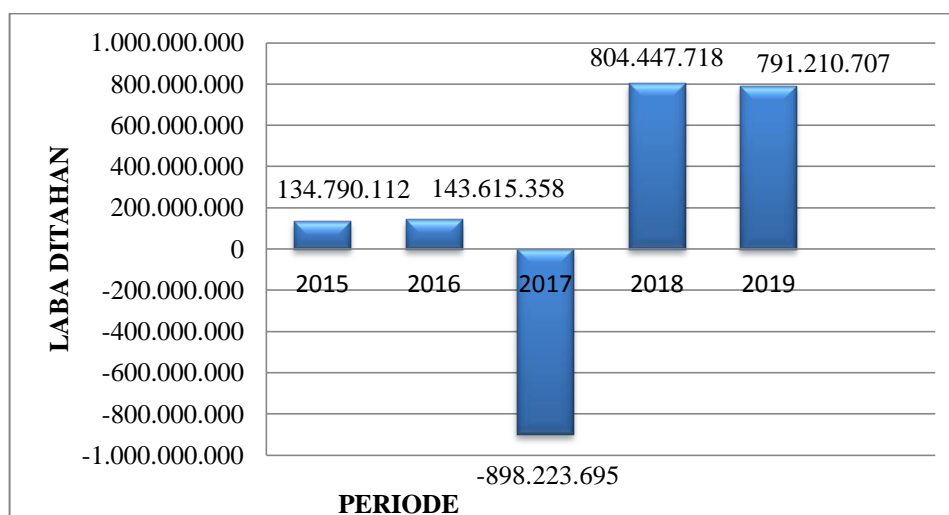
Laba Ditahan merupakan laba yang tidak dibagi, baik sebagian atau keseluruhan laba yang diperoleh perusahaan yang tidak dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin besar jumlah Laba ditahan yang dimiliki, semakin sehat pula perusahaan tersebut dari segi

¹⁸ Panin Bank Syariah, Laporan Tahunan 2019. www.paninbanksyariah.co.id. Diakses 29 April 2021.

¹⁹ Panin Dubai Syariah, Siaran Pers www.idx.co.id. Diakses 29 April 2021

keuangan.²⁰ Akan tetapi Laba ditahan Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan yang sangat drastis di tahun 2017, bahkan menyentuh angka minus, dengan pencapaian angka minus tersebut membuktikan bahwa keadaan keuangan Bank tersebut dalam keadaan tidak stabil. Data mengenai perkembangan Laba ditahan Bank Panin Dubai Syariah periode 2015-2019 dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 1.4
Data Laba Ditahan Bank Panin Dubai Syariah periode 2015-2019



Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Dari Gambar 1.4 diatas dapat dilihat bahwa laba ditahan Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan ditahun 2016, yang artinya ditahun 2016 Bank Panin Dubai Syariah berhasil mendapatkan keuntungan atas kegiatan operasionalnya, namun perolehan laba ditahun 2016 gagal dipertahankan oleh bank tersebut. Sehingga di tahun 2017 Bank tersebut mencatat kerugian besar bahkan laba ditahan yang dihasilkan oleh bank tersebut berada pada posisi minus,

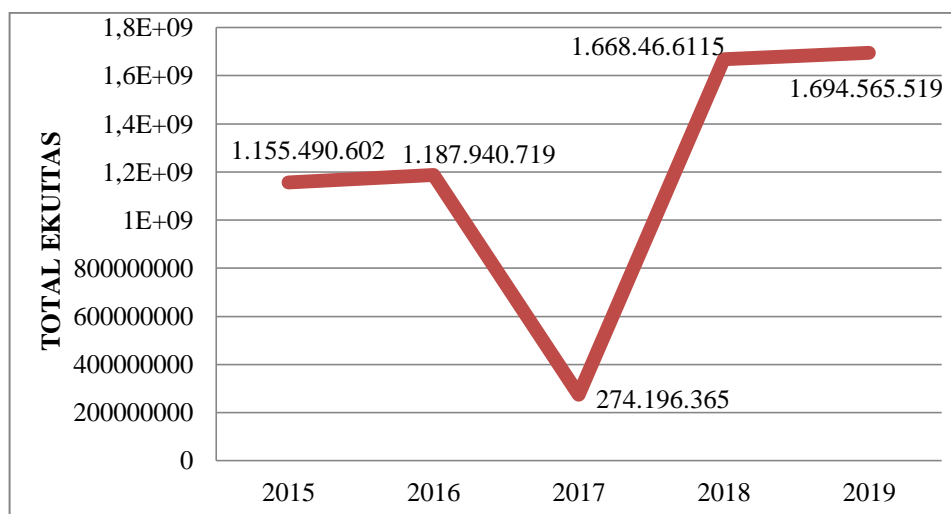
²⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*, Cetakan Ketiga, (Jakarta: PT. Gramedia, 2018), hal 46

yang berarti pembiayaan yang terjadi pada bank tersebut terlalu besar sehingga mengakibatkan kegagalan dalam perolehan laba. Ditahun 2018 laba ditahan bank tersebut berhasil ditingkatkan dan kembali mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan ditahun 2019. Penurunan modal kerja yang sangat tajam pada tahun 2017 memberikan pengaruh terhadap total ekuitas Bank tersebut.

Ekuitas merupakan modal perusahaan yang hak residu atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Atau dengan kata lain, ekuitas adalah salah satu sumber dana perusahaan yang berasal dari pemegang saham atau pemilik perusahaan dan laba usaha yang diperoleh perusahaan. Ekuitas juga bisa menjadi penentu apakah perusahaan tersebut termasuk sehat atau tidak, ekuitas juga memiliki peranan penting dalam menilai seberapa besar aset yang perusahaan miliki dan seberapa banyak kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan, dimana nilai ekuitas tersebut dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan.²¹ Data perkembangan total ekuitas Bank Panin Dubai Syariah periode 2015-2019 dapat dilihat sebagai berikut:

²¹ Bachtiar dan Nurfadilla, *Akuntansi Dasar: Buku Pintar untuk Pemula*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hal 245

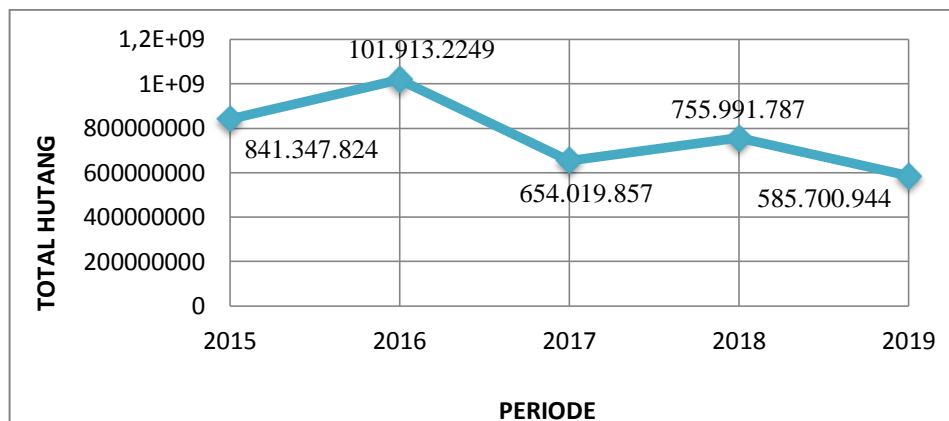
Gambar 1.5
Data Total Ekuitas Bank Panin Dubai Syariah periode 2015-2019



Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

Dari Gambar 1.5 diatas dapat dilihat bahwa total ekuitas Bank Panin Dubai Syariah terus mengalami peningkatan sejak tahun 2015-2016, namun pada tahun 2017 total ekuitas bank tersebut mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Walau di tahun 2018-2019 total ekuitas bank tersebut berhasil ditekan, sehingga mampu melonjak tinggi namun penurunan total ekuitas yang terjadi menunjukkan angka yang lebih kecil dari total hutang Bank tersebut pada tahun 2017 sehingga terjadinya defisit, yang berarti nilai liabilitas lebih besar dari nilai ekuitas Bank tersebut. Untuk mengetahui nilai total hutang bank tersebut maka dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 1.6
Data Total Hutang Bank Panin Dubai Syariah periode 2015-2019



Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

Dari gambar 1.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai total hutang Bank Panin Dubai Syariah selalu mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Nilai total hutang suatu bank harus lebih kecil dari total ekuitas bank, karena hal tersebut menggambarkan bagaimana efektivitas kinerja kerja bank dalam pengelolaan aset suatu bank. Selama periode 2015-2019 total hutang Bank Panin Dubai Syariah selalu lebih kecil dari total ekuitas bank, yang berarti Bank tersebut dalam keadaan untung (Positif) atau stabil. Namun pada tahun 2017 total hutang bank justru lebih besar dari total ekuitas bank tersebut yang menunjukkan bahwa bank tersebut mengalami kerugian sebesar 913.744.354 pada tahun 2017 sehingga nilai ekuitas bank tersebut berada dalam posisi negatif.

Dari beberapa permasalahan yang terjadi pada Bank Panin Dubai Syariah, peneliti tertarik untuk menganalisis seberapa besar potensi kebangkrutan yang akan terjadi pada Bank tersebut, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengambil model Altman Z-Score modifikasi sebagai indikator dalam mengukur potensi akan terjadinya kebangkrutan pada Bank Panin Dubai Syariah.

Hasil Penelitian Aminah Sanjaya menunjukkan bahwa metode Altman Z-Score tepat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia.²² Liftschutz dalam temuan penelitiannya menunjukkan model Altman Z-Score mampu memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat akurasi 95% satu tahun sebelum kebangkrutan, dan tingkat akurasi 85% 2 tahun sebelum kebangkrutan.²³

Model Altman Z-Score modifikasi sangat tepat untuk menganalisa prediksi potensi kebangkrutan pada sektor Perbankan Syariah, dikarenakan Bank Syariah berbeda dengan perusahaan manufaktur jadi Bank Syariah tidak cocok menggunakan model altman z-score original ataupun altman z-score revisi, hal ini karena kedua model altman tersebut adalah model yang dibuat untuk memprediksi kebangkrutan dari perusahaan manufaktur baik yang sudah *go public* maupun yang belum.²⁴

Hasil Penelitian terbaru dari Pasaribu menunjukkan pada tahun 2009 diprediksi dengan Analisis model Altman Z-Score bahwa ada 95% perusahaan Perbankan yang *Go Public* diprediksi bangkrut, di tahun 2010 ada 45% perusahaan dalam kondisi sehat dan 5% berada pada *Grey Area*, dan 2011 diprediksi 50% perbankan dalam kondisi sehat dan 5% berada pada *Grey Area*.²⁵ Pada tahun sebelumnya, Hosen dan Nada menunjukkan hasil penelitian bahwa

²² Oktarina Eka, *Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score pada PT BRI Syariah*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2015), hal 27

²³ Dwi Ihsan Nur'aini dan Sharfina Putri Kartika, *Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*, (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2015) Hal 24

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal 141

²⁵ Hilman Abrori, *Analisis Perbandingan Risiko Kebangkrutan pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa dengan Menggunakan Metode Altman Zscore*, (Semarang : UIN Walisongo, 2015), hal 20

untuk tiga sampel Bank Syariah tergolong Bangkrut disetiap tahunnya, yaitu pada periode 2007-2010.²⁶

Dari uraian permasalahan dan belum adanya hasil penelitian terbaru setelah tahun 2011 maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kebangkrutan pada sektor perbankan Syariah dengan menggunakan metode Altman Z-Score, untuk mengetahui seberapa besar potensi kebangkrutan yang mungkin akan terjadi pada PT.Panin Dubai Syariah. Apabila Bank tersebut terindikasi sudah berada pada kondisi menuju kebangkrutan, maka akan menguntungkan bagi pihak manajemen tersebut dikarenakan pihak Manajemen bisa segera melakukan perbaikan-perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Disamping itu, bagi pihak eksternal perusahaan, prediksi kondisi keuangan ini bisa digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan *financial*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ **Analisis prediksi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score pada PT.Bank Panin Dubai Syariah Periode 2015-2019**”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Menurunnya modal kerja pada Bank Panin Dubai Syariah menggambarkan ketidakefektifan dalam pengelolaan total aset perusahaan.
2. Adanya Total Aset PT. Bank Panin Dubai Syariah yang tidak searah dengan data laba sebelum pajak dan laba ditahan mengindikasikan Kesehatan Keuangan yang tidak baik.

²⁶ Oktarina Eka, *Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score pada PT BRI Syariah...*, hal 30

3. Fluktuatif tajam pada data laba sebelum pajak yang terjadi pada tahun 2017 menjadi sinyal kebangkrutan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah yang memerlukan analisis lebih dalam melalui metode Altman Z-Score.
4. Besarnya nilai hutang dibanding dengan nilai ekuitas menunjukkan bahwa terjadinya defisit atau nilai negatif pada Bank Panin Dubai Syariah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan untuk menghindari perluasan dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada prediksi kebangkrutan PT. Panin Dubai Syariah Tbk periode 2015-2019, dalam laporan keuangan dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Prediksi Kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score pada PT. Panin Dubai Syariah Periode 2015-2019?
2. Faktor-faktor apa saja yang akan menyebabkan kebangkrutan pada PT. Panin Dubai Syariah Tbk periode 2015-2019?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk memprediksi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score pada PT. Panin Dubai Syariah periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang akan menyebabkan kebangkrutan pada PT.

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

Untuk menambah pengetahuan mengenai analisis potensi kesehatan Bank Panin Dubai Syariah dan prediksi kebangkrutan suatu perusahaan perbankan dengan menggunakan metode Altman Z-Score serta dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis, dapat memahami tentang prediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

b. Bagi pihak bank, fungsinya penelitian ini agar pihak bank dapat memberikan masukan, evaluasi dan pemikiran bagi PT. Panin Dubai Syariah khususnya dalam hal yang berkaitan dengan kondisi keuangan bank tersebut.

c. Bagi *Stockholder*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keadaan posisi keuangan perusahaan sehingga diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat.

1.6 Penjelasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa penjelasan istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Prediksi merupakan suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang sesuatu yang paling mungkin terjadi di masa depan berdasarkan informasi

masa lalu dan sekarang yang dimiliki, agar kesalahannya (selisih antara sesuatu yang terjadi dengan hasil perkiraan) dapat diperkecil

2. Kebangkrutan merupakan kegagalan sebuah perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba atau yang biasa disebut dengan penutupan suatu perusahaan akibat menurunnya kondisi keuangan perusahaan.
3. Altman Z-Score merupakan sebuah metode dalam mengelompokkan skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri atas 5 (lima) bab yaitu :

Bab I : Pendahuluan Merupakan pendahuluan sebagaimana kerangka berfikir dari penulisan penelitian ini, yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori Merupakan kajian teoritis yang berisi tinjauan pustaka yang membahas terkait teori-teori yang mendukung, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian Berisi tentang metode penelitian diantaranya ialah pendekatan penelitian, jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan Menjelaskan tentang analisa data dan pembahasan yang berisi terkait analisis deskriptif, pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, hasil penelitian serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh.

Bab V : Penutup Merupakan penutup yang berisi terkait dengan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Selanjutnya untuk bagian akhir dari skripsi memuat lampiran-lampiran yang berkaitan dengan skripsi ini dan lampiran riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Perbankan Syariah

Bank Syariah menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 adalah Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup rakyat. Pengertian Bank Syariah atau Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam.

Pada tahun 1988, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun lebih banyak Bank Konvensional yang berdiri, beberapa usaha-usaha perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan. Pada awal masa operasinya, keberadaan Bank Syariah belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional.²⁷

Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada Ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Menurut jenisnya Bank Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu

²⁷ Otoritas Jasa Keuangan, Sejarah Perbankan Syariah, www.ojk.go.id Diakses 7 November 2021

lintas pembayaran.²⁸

Prinsip syariah menurut Undang-undang No 21 Tahun 2008, adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa dibidang syariah atau dengan kata lain suatu bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Syariah Islam khususnya yang berkaitan dengan tata cara bermuamalat secara Islam.²⁹

Kehadiran Bank Syariah diharapkan dapat berpengaruh terhadap kehadiran suatu sistem ekonomi Islam yang menjadi keinginan bagi setiap negara Islam. Kehadiran Bank Syariah diharapkan dapat memberikan alternatif bagi masyarakat dalam memanfaatkan jasa perbankan yang selama ini masih didominasi oleh sistem bunga.

2.1.1 Tugas dan Fungsi Bank Syariah

Adapun beberapa tugas dari Bank Syariah adalah sebagai berikut:³⁰

1. Mendukung pelaksanaan pembangunan nasional serta mendorong keadilan, persatuan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.
2. Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi sosial berupa lembaga baitul mal, yang berfungsi menerima dana dari zakat, infaq, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan mengalokasikannya kepada organisasi pengelola zakat.
3. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf tunai dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai

²⁸ Ahmad Syahfuddin, *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal 44

²⁹ *Ibid*, hal.44-45

³⁰ Syaihul Mubarak, *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal 3

dengan keinginan para donatur wakaf (*wakif*). Pelaksanaan fungsi sosial tersebut telah diatur didalam undang-undang..

Fungsi Bank Syariah menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 dalam pasal 4 yang terdiri dari:³¹

1. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.
2. Melaksanakan fungsi sosial dalam bentuk zakat, yaitu menerima dana dari zakat, infaq, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya, dan mengalokasikan nya kepada organisasi pengelola zakat.
3. Bank Syariah dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*). Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip Syariat Islam. Peran dan fungsi Bank Syariah, di antaranya sebagai berikut:³²

1. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*) dan giro (*wadi'ah*) dan menyalurkannya kepada badan usaha yang membutuhkan.
2. Dana modal dan rekening investasi sebagai tempat investasi suatu perusahaan, dengan menggunakan alat investasi yang sesuai dengan ketentuan hukum syariah.
3. Menyediakan berbagai layanan keuangan berbasis gaji melalui kontrak keagenan atau kontrak sewa.

³¹ Ahmad Syahfuddin, *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah...*, hal 46

³² Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Jakarta: Setia Purna Inves, 2012), hal

4. Memberikan pelayanan sosial seperti pinjaman amal, zakat dan dana sosial lainnya sesuai dengan ajaran Islam.

2.1.2 Tujuan Bank Syariah

Usaha untuk mencapai keuntungan setinggi-tingginya adalah tujuan utama oleh Bank Umum, terutama bagi Bank Konvensional. Jika dibandingkan dengan tujuan Bank Konvensional, Bank Syariah hadir dalam rangka untuk mempromosikan, memelihara dan mengembangkan jasa-jasa dan produk perbankan berdasarkan prinsip-prinsip hukum syariah. Bank Syariah juga memiliki kewajiban untuk mendukung aktivitas investasi dan bisnis yang ada di lembaga keuangan sepanjang aktivitas tersebut tidak dilarang dalam Islam. Selain itu, Bank Syariah harus lebih menyentuh kepentingan masyarakat kecil.

Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan Syariah juga bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.³³

Pada umumnya sektor perbankan memiliki peranan penting dalam suatu negara yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, jika suatu Bank menjalankan operasionalnya dengan baik maka ekonomi suatu negara juga akan membaik, namun jika kondisi keuangan suatu negara memburuk maka akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan yang terjadi pada sektor perbankan di Indonesia dapat diukur melalui indikator profitabilitas perusahaan dengan menganalisa laporan keuangan suatu

³³ Otoritas Jasa Keuangan, Perbankan Syariah dan Kelembagaannya, www.ojk.go.id
Diakses 23 September 2021

perusahaan.³⁴ Dengan melihat beberapa rasio keuangan suatu perusahaan maka dapat melihat bagaimana perkembangan keuangan perusahaan dalam beberapa periode tertentu.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan tanggung jawab seorang manajer perusahaan atau pemimpin perusahaan atas laporan perusahaan, yang digunakan sebagai alat komunikasi dan dipercayakan kepada pemangku kepentingan, seperti pemerintah, kreditur, investor, dan orang yang memiliki kepentingan lain diluar perusahaan .³⁵

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank, akan melaporkan seluruh aktivitas keuangannya dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dari laporan keuangan ini adalah untuk memberikan informasi terkait perkembangan keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan seperti pemilik perusahaan, manajemen serta pihak yang berasal dari eksternal perusahaan.³⁶ Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan akuntansi, dimana hasil analisisnya akan digunakan oleh para pemangku kepentingan yang bertujuan untuk mengambil sebuah keputusan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil apa saja yang telah diperoleh.

³⁴ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 67

³⁵ Rahardjo Budi, *Laporan Keuangan Perusahaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hal 2

³⁶ Kasmir, *Manajemen Perusahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal 280

2.2.1 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Secara universal ada tiga bentuk laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu neraca, laporan laba/rugi dan laporan arus kas.³⁷

1. Neraca

Saldo neraca digunakan untuk menggambarkan keadaan keuangan sebuah perusahaan. Neraca dapat digambarkan sebagai potret situasi keuangan perusahaan pada waktu tertentu (*snapshot* keuangan perusahaan), yang didalamnya termasuk aset perusahaan (sumber daya) yang diklaim perusahaan atas aset tersebut (termasuk utang dan saham sendiri). Aset perusahaan menunjukkan penggunaan dana atau keputusan investasi di masa lalu, dan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana atau keputusan pendanaan masa lalu. Pendanaan tersebut berasal dari pinjaman (hutang) dan penyertaan pemilik perusahaan (modal)

2. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi merupakan laporan kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan *snapshot*, laporan laba rugi mencakup suatu periode tertentu. Dalam kurun waktu tertentu, total aset suatu perusahaan akan berubah dikarenakan adanya kegiatan investasi, pembiayaan serta operasional lainnya.

3. Laporan Arus Kas

Bagian ketiga dari laporan keuangan adalah laporan arus kas atau laporan

³⁷ Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Tujuh, (Yogyakarta: UPP STIM YPKN, 2014), hal 9

perubahan status keuangan perusahaan. Laporan ini memberikan beberapa informasi terkait arus kas masuk atau keluar bersih selama periode waktu tertentu, serta hasil dari tiga kegiatan utama perusahaan yang berupa operasi, investasi dan pembiayaan. Arus kas terutama digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi terkait perkembangan keuangan perusahaan, termasuk perubahan unsur-unsur laporan keuangan yang ditampilkan kepada pihak lain yang berkepentingan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan manajemen perusahaan. Pengguna laporan akan menggunakannya untuk memprediksi, membandingkan, dan mengevaluasi dampak keuangan dari keputusan ekonomi yang mereka buat..

Jika nilai mata uang tidak stabil, maka hal ini akan dinyatakan dalam laporan keuangan. Oleh sebab itu didalam laporan keuangan tidak hanya melaporkan aspek kuantitatif saja, tetapi memuat penjelasan-penjelasan lain yang dianggap perlu, sehingga laporan keuangan akan lebih bermanfaat. Informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif. Beberapa tujuan laporan keuangan antara lain:³⁸

1. Pengguna laporan keuangan memerlukan informasi tentang kinerja perusahaan dan status laporan keuangan sebagai hasil dari aset mereka sebagai bahan evaluasi dan perbandingan, untuk memahami dampak

³⁸ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 28

keuangan yang timbul akibat dari keputusan ekonomi yang diambil.

2. Informasi keuangan juga diperlukan perusahaan yang digunakan untuk mengevaluasi dan memprediksi apakah perusahaan akan menghasilkan laba yang sama atau meningkat di masa sekarang atau bahkan di masa yang akan datang.
3. Untuk menilai aktivitas investasi, pembiayaan dan operasional suatu perusahaan diperlukannya informasi terkait perubahan posisi keuangan selama jangka waktu tertentu. Selain dapat menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2.3 Kebangkrutan

Kebangkrutan biasanya didefinisikan sebagai kegagalan perusahaan dalam mengoperasikan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Kepailitan juga biasa disebut dengan likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas.³⁹ Sedangkan menurut undang-undang no.4 tahun 1998 dimana suatu intansi dinyatakan *failed* oleh keputusan pengadilan apabila debitur memiliki dua atau lebih kreditur dan tida membayar sedikitnya satu hutang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih.

Kebangkrutan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, dalam beberapa kasus penyebabnya dapat ditentukan melalui analisis laporan keuangan. Beberapa perusahaan telah melalui tahapan kebangkrutan, namun beberapa perusahaan juga tidak melalui tahapan kebangkruta, ada beberapa perusahaan yang mengalami

³⁹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal 330.

penurunan kinerja akan tetapi dalam beberapa item laporan keuangan menunjukkan kondisi yang baik.⁴⁰

Kebangkrutan adalah suatu kegagalan yang terjadi dalam perusahaan, apabila perusahaan tersebut mengalami:

a. Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*)

Kegagalan ekonomi berarti pendapatan yang dihasilkan perusahaan tidak mampu menutupi kewajibannya.

b. Kegagalan Keuangan (*Financial Distressed*)

Kesulitan keuangan perusahaan dapat didefinisikan sebagai bukti ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo, sehingga mengakibatkan kebangkrutan atau terjadinya likuiditas yang tinggi.

Kebangkrutan adalah akumulasi dari kesalahan pengurusan perusahaan dalam kurun jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan suatu alat untuk mendeteksi potensi kebangkrutan yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu. Analisis kebangkrutan diperlukan untuk pengantisipasi peringatan awal dari kebangkrutan. Alat pendeteksi kebangkrutan sejak dini diperlukan untuk melihat tanda-tanda awal kebangkrutan. Semakin cepat tanda-tanda kebangkrutan diperoleh, semakin baik bagi pihak manajemen perusahaan untuk melakukan berbagai tindakan korektif sebagai bentuk dari pencegahan serta adanya kewaspadaan dari pihak pemegang saham.

⁴⁰ Erlin Dyah Fitriyanti dan Irni Yunita, Kegunaan Model Zmijewski, Altman Z-score dan Model Springate Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013 *Jurnal Accounting vol 17 no 7, 2015*, hal 1402

2.3.1 Faktor-faktor Penyebab Kebangkrutan

Secara universal ada beberapa faktor yang dapat memicu kebangkrutan pada suatu perusahaan adalah:

1. Faktor Umum
 - a. Sektor ekonomi, faktor penyebab kebangkrutan sektor ekonomi adalah harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, tingkat suku bunga, depresiasi mata uang yang berkaitan dengan mata uang asing dan neraca pembayaran, surplus atau defisit serta terjadinya gejala inflasi dan deflasi, atau evaluasi hubungan perdagangan dengan luar negeri. Kegagalan ekonomi berarti perusahaan kehilangan sejumlah uang dan pendapatan perusahaan sehingga tidak mampu menutupi kewajibannya sendiri, yang artinya margin keuntungan lebih kecil dibandingkan dengan hutang perusahaan.
 - b. Sektor sosial, faktor sosial yang berdampak besar terhadap kebangkrutan seringkali mengubah pola hidup masyarakat, sehingga berpengaruh terhadap permintaan akan produk dan jasa atau hubungan antara perusahaan dan karyawannya. Faktor sosial lain yang berpengaruh adalah kekacauan sosial yang terjadi di masyarakat.
 - c. Sektor teknologi, penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan ekspansi biaya perusahaan, terutama pemeliharaan dan implementasi yang tidak terencana, sistem yang tidak terintegrasi, dan manajer pengelola perusahaan yang tidak profesional.
 - d. Sektor pemerintah, kebijakan pemerintah terkait penghapusan subsidi kepada perusahaan dan industri, pengenaan tarif yang selalu berubah pada

impor dan ekspor barang, undang-undang dan kebijakan baru bagi bank atau tenaga kerja, dan lain-lain.⁴¹

2. Faktor eksternal perusahaan

Faktor eksternal yang dapat menyebabkan kebangkrutan pada suatu perusahaan mengacu pada faktor-faktor diluar perusahaan tetapi memiliki keterkaitan langsung dengan perusahaan, antara lain:

- a. Sektor pelanggan, perusahaan mampu mengidentifikasi sifat konsumen, menghindari kehilangan pelanggan, pada waktu bersamaan menciptakan peluang untuk menemukan pelanggan baru, menghindari penurunan pendapatan atau penjualan, dan mencegah konsumen beralih ke pesaing.
- b. Sektor pemasok, antara perusahaan dan pemasok harus terus bekerja sama dengan baik, karena kemampuan pemasok untuk menaikkan harga dan mengurangi keuntungan para pembeli tergantung pada derajat hubungan antara pemasok tersebut dan perdagangan bebas.
- c. *Competitor departement* (pesaing), perusahaan tidak boleh lupa dalam dunia persaingan, karena jika produk pesaing lebih diterima oleh kalangan masyarakat maka perusahaan akan kehilangan konsumen. yang akan berakibat pada penurunan pendapatan perusahaan.

3. Faktor internal perusahaan

Faktor-faktor ini biasanya merupakan hasil dari keputusan dan kebijakan perusahaan yang kurang tepat di masa lalu dan pihak manajemen yang gagal

⁴¹ Fitria Wulandari, Bahrudin dan Rochmi Widayanti, Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Economic*, vol 7 no 8, 2017, hal 16

dalam mengambil tindakan saat dibutuhkan, seperti terlalu besarnya kredit yang diberikan antara pelanggan dan manajemen yang menyebabkan tidak efisien.⁴²

Alasan kebangkrutan lainnya biasanya dipengaruhi oleh perilaku manajemen yang tidak dapat mengambil tindakan dengan tepat, diantaranya:

- a. Pinjaman yang diberikan kepada nasabah terlalu besar namun persyaratan pinjaman yang mudah dengan jangka waktu kredit yang terlalu lama.
- b. Ketidakmampuan pihak manajer perusahaan yang kurang memiliki pengalaman dalam hal kemampuan, keterampilan, dan inisiatif yang membuat tujuan perusahaan tidak tercapai.
- c. Kekurangan dana dapat diartikan apabila sebuah perusahaan mengalami kerugian dari operasioalnya dan pada saat yang sama mengalami kekurangan dana, maka perusahaan tidak dapat lagi mendanai operasi perusahaan dan membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo.

2.3.1.1 Rasio Altman Z-Score dalam mengukur Faktor-Faktor Kebangkrutan

Berdasarkan beberapa faktor penyebab terjadinya kebangkrutan dalam suatu perusahaan seperti yang telah dijelaskan diatas, yang terdiri dari faktor umum, internal dan eksternal. Jika ditinjau dari segi rasio-rasio altman Z-Score maka rasio tersebut dapat dikategorikan sesuai dengan faktor penyebabnya sebagai berikut :

1. Jika melihat dari faktor umum yang terdiri dari beberapa sektor seperti sektor ekonomi, sektor sosial, sektor teknologi dan dan sektor pemerintah

⁴² Hafiz Adnan dan Dicky Arisuhdana., Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score dan Springgate pada Perusahaan Industri Property, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* vol 6 No 7, 2011, hal 91

maka rasio yang termasuk kedalam faktor umum adalah rasio modal kerja, dikarenakan modal kerja memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap suatu industri baik dalam sektor ekonomi, sosial, teknologi bahkan pemerintahan dengan adanya modal kerja pula dapat menunjang pertumbuhan ekonomi indonesia menjadi lebih baik.

2. Jika ditinjau dari faktor eksternal perusahaan yang melibatkan kepada sektor pelanggan, pemasok, dan pesaing maka terlihat bahwa faktor eksternal perusahaan lebih melibatkan dunia pemasaran suatu jasa, barang dan sebagainya yang berhubungan dengan produk-produk perbankan Syariah. Maka rasio Altman Z-Score yang tepat pada faktor eksternal perusahaan adalah laba ditahan serta laba sebelum pajak, dikarenakan dengan adanya nasabah maka akan membantu pihak manajemen Bank dalam meningkatkan laba suatu perusahaan melalui dana pihak ketiga.
3. Faktor internal perusahaan tentu melibatkan segala aktivitas yang berasal dari dalam perusahaan dengan begitu seluruh rasio Altman Z-Score memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan perusahaan tersebut, dikarenakan faktor-faktor internal yang terjadi diperusahaan akan melibatkan seluruh komponen laporan keuangan perusahaan yang secara tidak langsung telah merangkum seluruh rasio altman Z-Score.

2.3.2 Alat Pendeteksi Kebangkrutan

Sebuah perusahaan didirikan dengan harapan kelangsungan hidup jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus dikelola dengan baik agar dapat terus berkembang di segala aspek organisasi dan mampu bersaing dalam lingkungan

bisnis yang sangat kompetitif. Ada berbagai alat yang dapat digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan. Berdasarkan berbagai penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli yang tertarik mengenai kebangkrutan perusahaan di dunia, ditemukan beberapa alat yang dapat mendeteksi potensi akan terjadinya kebangkrutan pada sebuah perusahaan, alat pendeteksi tersebut diantaranya:⁴³

1. Altman Z-Score
2. Springate Model
3. Zmijewski Model

2.4 Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Altman Z-Score

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji manfaat yang dapat diambil dari analisis rasio keuangan. Edward I Altman di New York University adalah salah satu peneliti awal yang menganalisa terkait manfaat dari rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Altman menghasilkan rumus yang disebut Z-Score.

Rumus ini adalah model rasio yang menggunakan *multiple discriminante analysis* (MDA). Dalam metode MDA diperlukan lebih dari satu rasio keuangan yang berkaitan dengan potensi akan terjadinya kebangkrutan untuk membentuk suatu model yang komprehensif. Dengan menggunakan analisis diskriminan, fungsi diskriminan akhir digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan yang dipakai sebagai variabelnya.⁴⁴

⁴³ Sanobar Anjun, Business Bankruptcy Prediction Models: A Significant Study of the Altman's Z-Score Model, *Asian Journal Of Management research vol 3 Issue 1*, 2012, hal 12

⁴⁴ *Ibid*, hal 128

Analisis Z-Score merupakan metode untuk memprediksi potensi kebangkrutan yang akan terjadi pada sebuah perusahaan, dengan menggabungkan beberapa rasio keuangan yang umum dan memberikan bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya, yang artinya dengan menggunakan metode Z-Score dapat mengetahui seberapa besar potensi terjadinya kebangkrutan. Analisis Z-Score pertama kali dikemukakan oleh Edward I Altman pada tahun 1968 sebagai hasil dari penelitiannya. Setelah menyeleksi 22 rasio keuangan, ditemukan 5 rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perusahaan apakah bangkrut atau tidak.⁴⁵

Altman melakukan beberapa penelitian dengan objek yang berbeda beda kondisinya pada setiap perusahaan. Oleh karena itu, altman menghasilkan beberapa rumus yang berbeda agar dapat diterapkan di beberapa perusahaan dengan kondisi yang berbeda. Model ini menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap potensi terjadinya kebangkrutan.⁴⁶

2.4.1 Model Altman Z-Score Pertama (original)

Setelah melakukan penelitian berdasarkan variabel dan sampel yang telah dipilih, Altman menghasilkan model kebangkrutan yang pertama, dengan menggunakan 5 jenis rasio keuangan yang bisa dikombinasikan untuk melihat perbedaan yang terjadi antara perusahaan yang tergolong bangkrut dan yang tidak bangkrut. Model Altman Z-Score original dapat dirumuskan sebagai berikut:⁴⁷

$$Z : 1,2(X_1)+1,4(X_2)+3,3(X_3)+0,6(X_4)+1(X_5)$$

⁴⁵ Altman I Edward, "Prediciting Financial Distrees of Companies: Revisiting The Z-Score and Zeta Models" *journal of Banking and Finance*. Pp 1-54, 2020 hal 34

⁴⁶ *Ibid* hal 36

⁴⁷ *Ibid* hal 42

Adapun nilai *cut-off* untuk indeks ini adalah:

$Z < 1,81$: Bangkrut
$1,81 < Z < 2,99$: <i>Grey Area</i> atau daerah rawan
$Z > 2,99$: Sehat/tidak bangkrut

Keterangan :

1. X_1 : *Working Capital to Total Asset*
2. X_2 : *Retained Earning to Total Asset*
3. X_3 : *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*
4. X_4 : *Makes Book Value of Equity to Book Value of Debt*
5. X_5 : *Sales to Total Asset*
6. Z : *Overall Index*

2.4.2 Model Altman Z-Score Revisi

Selanjutnya Altman melakukan revisi terhadap model prediksi kebangkrutan yang ditemukannya, dengan tujuan agar dapat disesuaikan dengan perusahaan yang akan dianalisa, jika pada model original hanya mampu memprediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang *go public* maka pada model revisi, Altman membuat model prediksi agar dapat diaplikasikan pada perusahaan sektor swasta. Karena banyak perusahaan yang belum *go public* sehingga tidak memiliki nilai pasar, oleh sebab itu Altman mengembangkan model *alternative* dengan menggantikan variabel X_4 yang awalnya merupakan perbandingan nilai pasar modal sendiri dengan nilai buku total hutang, diganti menjadi perbandingan nilai saham biasa dengan preferen dengan nilai buku total hutang.⁴⁸

⁴⁸ *Ibid* hal 44

Mengingat bahwa tidak semua perusahaan sudah tergolong *go public* dan tidak memiliki nilai pasar, maka rumus perhitungan Z-Score untuk perusahaan yang belum *go public* sebagai berikut:

$$Z : 0,71(X_1) + 0,84(X_2) + 3,10(X_3) + 0,42(X_4) + 0,99(X_5)$$

Adapun nilai *cut off* yang digunakan adalah:

- $Z < 1,23$: Bangkrut
- $1,20 < Z < 2,9$: *Grey area* (daerah abu-abu)
- $Z > 2,9$: Tidak bangkrut

Keterangan :

1. X_1 : *Working Capital To Total Assets*
2. X_2 : *Retained Earning To Total Assets*
3. X_3 : *Earning Before Interest and Taxes To Total Assets*
4. X_4 : *Book Value of Equity To Book Value Of Debt*
5. X_5 : *Sales to total assets*
6. Z : *Overall Index*

2.4.3 Model Altman Z-Score Modifikasi

Setelah melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sebagai objek penelitiannya dan menghasilkan 2 formula untuk mendeteksi kebangkrutan, Altman kembali melakukan penelitian mengenai potensi kebangkrutan yang akan terjadi pada suatu perusahaan baik yang *go public* maupun yang belum. Rumus Z-Score terakhir yang ditemukan oleh Altman merupakan rumus yang sangat fleksibel dibandingkan dengan 2 rumus sebelumnya karena bisa digunakan untuk

berbagai jenis bidang usaha perusahaan, baik yang *Igo publik* maupun tidak, dan sangat cocok digunakan di negara berkembang seperti Indonesia.⁴⁹

Adapun Rumus dari model Altman Z-Score modifikasi sebagai berikut:

$$Z : 6,56(X_1)+3,26(X_2)+6,72(X_3)+1,05(X_4)$$

Adapun nilai *cut off* yang digunakan adalah:

- Z < 1,1 : Bangkrut
 1,1 < Z < 2,6 : *Grey area* (daerah abu-abu)
 Z > 2,6 : Tidak bangkrut

Keterangan :

- X₁ : *Working Capital to Total Asset*
 X₂ : *Retained Earning to Total Asset*
 X₃ : *Earning Before Interest to Total Asset*
 X₄ : *Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities*

Tiga penelitian yang dilakukan oleh Altman dengan 3 objek penelitian yang berbeda-beda menghasilkan 3 rumus pendeteksi kebangkrutan yang berbeda-beda juga, oleh karena itu ke 3 rumus tersebut juga menggunakan standar penilaian yang berbeda-beda. Tolak ukur dari ke 3 rumus Z-Score yang digunakan untuk menilai keberlangsungan berbagai kategori perusahaan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

⁴⁹ *Ibid* hal 46

Tabel 2.1
Standar Penilaian Z-Score

Altman Original	Altman Revisi	Altman Modifikasi	Interpretasi
$Z > 2,99$	$Z > 2,90$	$Z > 2,60$	Zona aman berarti perusahaan dalam kondisi sehat sehingga kemungkinan terjadinya kebangkrutan sangat kecil terjadi.
$1,81 < Z < 2,99$	$1,20 < Z < 2,90$	$1,1 < Z < 2,60$	Zona abu-abu berarti perusahaan dalam kondisi rawan (<i>grey area</i>). Pada kondisi ini perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan cara yang tepat.
$Z < 1,81$	$Z < 1,23$	$Z < 1,1$	Zona berbahaya berarti perusahaan dalam kondisi bangkrut (mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi).

Dengan mengetahui nilai Z-Score suatu perusahaan, dapat diketahui kondisi badan usaha tersebut apakah mengalami masalah serius, atau menghadapi bahaya, atau masih dalam kondisi aman. Dengan analisis Z-Score ini juga manajemen dapat meramalkan prospek perusahaan di masa yang akan datang dalam menjaga keberlangsungan hidupnya. Semakin besar nilai “Z”, semakin besar pula jaminan akan keberlangsungan hidup perusahaan dan semakin kecil risiko kegagalan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pasaribu, 2015. ⁵⁰	Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan yang telah <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Altman Z-Score.	Model Altman Z-Score bisa memprediksi keadaan suatu sektor perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2009 ada 1 sektor perbankan yang tepat pada kondisi sehat dengan perkiraan sebesar 5% dan 95% berada pada posisi bangkrut. Hal ini ditandai dengan hasil Z-Score yang diperoleh sebesar 6,76 yang artinya $Z > 2,99$. Dapat dilihat bahwa ada beberapa industri perbankan yang mulai memperbaiki kondisi keuangannya, hal itu dapat dilihat dari perkiraan pada tahun 2010 ada sebanyak 45% perusahaan dalam kategori sehat, dan 45% berada dalam keadaan bangkrut, jika dibandingkan tahun sebelumnya jumlah prediksi perusahaan yang berada pada kategori sehat mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2011 ada sekitar 45% perbankan di prediksi berada posisi sehat, 5% <i>grey area</i> dan 45% lainnya berada pada posisi bangkrut. Peluang kebangkrutan ini tentunya akan semakin besar jika

⁵⁰ Hilman Abrori, *Analisis Perbandingan Risiko Kebangkrutan pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa dengan Menggunakan Metode Altman Zscore*, (Semarang : UIN Walisongo, 2015), hal 20

			<p>pihak manajemen perusahaan tidak segera mengatasi kondisi keuangan yang memburuj. Selain itu perbaikan kinerja juga diperlukan untuk memperkecil kemungkinan akan terjadinya kebangkrutan.</p>
2	Joshua, 2015. ⁵¹	The Application of Altman's Z-score Model in Predicting Bankruptcy: Evidence from the Trading Sector in Sri Lanka	<p>Penelitian ini mengungkapkan bahwa 71% perusahaan pada sektor perdagangan berada pada kondisi kesulitan keuangan dan sisanya yaitu sebesar 29% berada pada zona rawan <i>grey area</i>. fakta bahwa tidak ada perusahaan yang berada pada posisi sehat yang berarti bahwa sektor ini sedang mengalami permasalahan keuangan.</p>
3	Natari dan Nofiandre, 2013. ⁵²	Analisis Prediksi Kebangkrutan menggunakan model Z-Score pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.	<p>Berdasarkan hasil penelitian ditemukan rata-rata nilai Z-Score selama 3 tahun yaitu 2008-2010 dengan 18 perusahaan perbankan di prediksi akan mengalami kebangkrutan di masa yang akan mendatang. 3 perusahaan diprediksi berada pada zona <i>grey area</i>. dan 6 perusahaan lain nya berada pada posisi sehat.</p>
4	Aminah dan Sanjaya, 2013. ⁵³	Analisis Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia	<p>Berdasarkan hasil analisis mengenai prediksi kebangkrutan yang dilakukan pada sektor perbankan di Indonesia dengan periode penelitian</p>

⁵¹ Foza Hasanatina Hadyu, *Analisis Risiko Kebangkrutan Bank Syariah Dengan Metode Z-score, (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2008-2014)*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), hal 23

⁵² Oktarina Eka, *Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Zscore pada PT Bri Syariah*, (Palembang: Uin Raden Fatah, 2015), hal 26

⁵³ *Ibid*, hal 27

			<p>2001-2012 menggunakan model Altman Z-Score, dapat ditarik kesimpulan bahwa model Altman Z-Score cocok diterapkan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan yang sudah <i>go public</i> di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dikembangkan Altman terkait Z-Score bisa mengakomodasi iklim dan kondisi ekonomi di Indonesia sebagai sebuah sistem peringatan awal akan terjadinya potensi kebangkrutan, sehingga dapat dilakukan antisipasi dan pencegahan akan terjadinya kebangkrutan.</p>
5	Hosen dan Nada, 2013. ⁵⁴	Pengukuran Tingkat Kesehatan dan Gejala <i>Financial Distress</i> Bank Umum Syariah	<p>Hasil analisis penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah dengan menggunakan metode CAMEL menunjukkan bahwa ke 3 Bank Syariah yang dijadikan objek pada penelitian ini tergolong sehat. Dengan kondisi dimana Bank Syariah Mandiri selama 4 tahun berturut-turut menunjukkan kondisi yang seha. Sementara hasil perhitungan dengan menggunakan metode MDA Altman Z-Score pada 3 sampel Bank Syariah menunjukkan bahwa seluruh Bank Syariah tergolong bangkrut disetiap tahunnya yaitu 2007-2010.</p>

⁵⁴ *Ibid* Hal 30

			Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil penilaian kedua metode tersebut.
6	Kamal, 2012.. ⁵⁵	Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan <i>Go Public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Model Altman Z-Score bisa digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan suatu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di tahun 2008 ada 1 perusahaan yang berada pada zona <i>grey area</i> yang artinya ada sekitar 5% perusahaan, dan 95% perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan. Hal ini ditandai dengan nilai Z-Score yang dihasilkan berada dibawah 2,99 dan hanya pada Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan nilai signifikansi Z-Score sebesar 2.66. pada tahun 2009 perusahaan perbankan mulai memperbaiki kondisi keuangan perusahaan sehingga berhasil menekan nilai prediksi kebangkrutan menjadi 45% dan 40% berada pada kategori sehat dan sebesar 15% lain nya berada pada zona <i>grey area</i> yang artinya nilai ini lebih baik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dan ditahun selanjutnya sektor perbankan berhasil meningkatkan kembali kinerja kerjanya sehingga mampu memperbaiki kondisi keuangan yang buruk dan sebanyak 55% sektor perbankan berada pada

⁵⁵ Suharto, *Analisis Prediksi Financial Distress Dan Kebangkrutan Pada Perusahaan Yang Listing Dalam Daftar Efek Syariah Dengan Model Zscore*, (Semarang : UIN Walisongo, 2015), hal 27

			posisi sehat, 5% berada pada zona Grey area dan sebanyak 40% lainnya berada pada kategori bangkrut. Peluang terjadinya kebangkrutan pada sebuah perusahaan akan terus mengalami peningkatan jika pihak manajemen perusahaan tidak segera melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang dihadapinya baik permasalahan yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, maka untuk itu perlunya alat pendeteksi kebangkrutan untuk pengantisipasi akan terjadinya sebuah kebangkrutan perusahaan di masa yang akan datang.
7	Ayu Astrid Chairunnisa, 2016. ⁵⁶	Kebangkrutan pada Sektor Perbankan Syariah (studi kasus Bank Mandiri Syariah) periode 2010-2014	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode Altman Z-Score modifikasi pada sektor perbankan syariah dengan studi kasus Mandiri Syariah. Menunjukkan bahwa kondisi keuangan bank berada pada kategori sehat atau kondisi keuangan yang sehat bahkan cenderung mengalami peningkatan pada tahun nya.
8	Lifshutz, 2010. ⁵⁷	Predicting Bankruptcy: Evidence from Israel	Penelitian ini menghasilkan hasil yang menyatakan bahwa untuk mengukur seberapa besar tingkat potensi kebangkrutan yang akan terjadi pada perusahaan perbankan israel model yang paling tepat digunakan

⁵⁶ *Ibid* Hal 29

⁵⁷ Dwi Ihsan Nur'aini dan Sharfina Putri Kartika, *Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*, Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2015) Hal 24

			adalah model altman z-score. Secara khusus indeks survival diatas memprediksi kemungkinan perusahaan menjalankan operasional bank jangka panjang memiliki kemungkinan yang tinggi. Sementara indeks yang lebih rendah memprediksi kemungkinan rendah untuk perusahaan bertahan. Menurut hasil penelitian ini model altman Z-Score memiliki tingkat keakuratan dalam memprediksi kebangkrutan sebesar 95% dalam jangka waktu 1 tahun sebelum kebangkrutan dan tingkat akurasi sebesar 85% dalam jangka waktu 2 tahun sebelum kebangkrutan.
9	Hayes Hodge dan Hughes, 2010. ⁵⁸	A Study of the Efficacy of Altman to Predict Bankruptcy of Speciality Retail Firms doing Bussiness in Contemporary Times	Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model altman z-score memprediksi ada sekitar 90% perusahaan mengalami kesulitan keuangan di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, ada sekitar 94% perusahaan yang diteliti mengalami potensi akan terjadinya kebangkrutan.

2.5.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu mengambil studi kasus pada seluruh Perusahaan Perbankan yang sudah Go Public sedangkan studi kasus yang diambil oleh Peneliti hanya berfokus kepada 1 Perusahaan perbankan yaitu Bank Panin Dubai Syariah. Persamaan dari ke 2 penelitian ini adalah

⁵⁸ *Ibid* Hal 27

sama sama memprediksi seberapa besar potensi kebangkrutan perusahaan Perbankan dengan model Altman Z-Score modifikasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Joshua pada tahun 2015 menggunakan model Altman Z-Score original yang diterbitkan pada tahun 1968 sedangkan model Altman Z-Score yang digunakan oleh peneliti adalah Altman Z-Score modifikasi yang diterbitkan pada tahun 1995. Persamaan dari ke 2 penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Natariasari dan Nofiandre mengambil periode analisis pada tahun 2008-2010 dengan 9 perusahaan perbankan di Indonesia yang sudah terdaftar di BEI sedangkan peneliti mengambil periode analisis 2015-2019 dan hanya menggunakan 1 perusahaan Perbankan. Persamaan dari ke 2 Penelitian ini adalah sama sama menggunakan Perusahaan Perbankan yang telah terdaftar di BEI.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Aminah dan Sanjaya pada tahun 2013 mengambil penelitian dengan rentang waktu 12 tahun dan menggunakan model Altman Z-Score Revisi sebagai analisis prediksi kebangkrutan sedangkan peneliti hanya menggunakan 5 tahun sebagai periode yang diteliti dan peneliti menggunakan model Altman Z-Score modifikasi. Persamaan dari penelitian Aminah, Sanjaya dan Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti adalah mengambil studi kasus Bank yang beroperasi di Indonesia.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hosen dan Nada hanya menganalisis tingkat kesehatan Bank dan gejala terjadinya *financial distress* pada Bank Umum

Syariah sedangkan peneliti menganalisis seberapa besar potensi akan terjadinya kebangkrutan pada Bank Panin Dubai Syariah. Ke 2 penelitian ini sama sama menggunakan Altman Z-Score sebagai Variabel Independen pada penelitian.

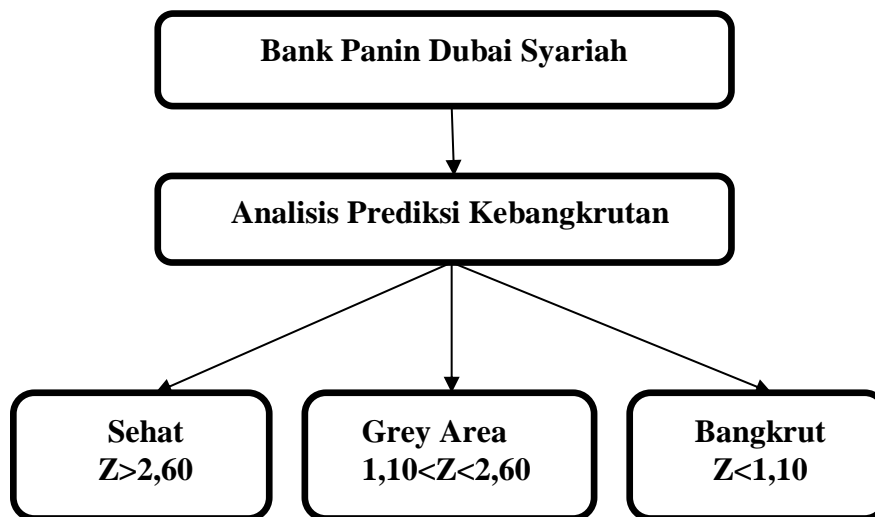
6. Penelitian yang dilakukan oleh Kamal pada tahun 2012 menjadikan beberapa perusahaan perbankan di Indonesia sebagai studi kasus dalam penelitiannya sedangkan peneliti hanya mengambil perusahaan Bank Panin Dubai Syariah sebagai studi kasus dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Kamal dan Peneliti sama-sama menggunakan model Altman Z-Score modifikasi sebagai model prediksi kebangkrutan pada penelitian.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Astrid Chairunnisa sama sama menggunakan Model Altman Z-Score modifikasi sebagai alat pengukur Potensi Kebangkrutan pada sektor Perbankan Syariah, sedangkan perbedaan yang terjadi pada 2 penelitian ini adalah peneliti mengambil PT Panin Dubai Syariah sebagai studinya sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Astrid Chairunnisa pada Perusahaan Mandiri Syariah.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Lifschutz menggunakan model Altman Z-Score Revisi sebagai alat dalam memprediksi kebangkrutan sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Altman Z-Score modifikasi sebagai alat analisis prediksi kebangkrutannya. Dalam ke 2 penelitian ini terdapat kesamaan yang paling mendasar yaitu sama sama ingin melihat seberapa besar potensi kebangkrutan yang mungkin akan terjadi.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Hayes, Hodge dan Hughes memprediksi kebangkrutan yang akan terjadi pada perusahaan ritel khususnya yang menjalankan bisnis di era kontemporer sedangkan peneliti memprediksi kebangkrutan yang akan terjadi pada perusahaan perbankan Syariah. Persamaan dari ke 2 penelitian ini adalah sama sama mengambil model altman Z-Score sebagai alat ukur Kebangkrutan

2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis beberapa rasio keuangan Bank Panin Dubai Syariah yang telah dipilih berdasarkan rasio yang berkaitan dalam memprediksi potensi kebangkrutan yang akan terjadi. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menunjukkan arah yang sistematis untuk memecahkan masalah yang mungkin akan dihadapi di masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang di terbitkan oleh Bank Panin Dubai Syariah periode 2015-2019. Rasio-rasio yang terdapat di dalam laporan keuangan tersebut kemudian akan diolah berdasarkan rumus yang telah ditetapkan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Adapun kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score
Pada PT. Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2015-2019



Dari Gambar diatas dapat dilihat bahwa analisis prediksi kebangkrutan memiliki 3 indikator untuk mengukur seberapa besar potensi yang akan terjadi pada suatu perusahaan, kategori perusahaan yang dikatakan sehat apabila nilai Z-Score perusahaan berada diatas 2,60 atau $Z > 2,60$ yang artinya kondisi keuangan perusahaan sedang tidak mengalami permasalahan dan tidak mengalami kesulitan dalam pengelolaan asset perusahaan, dan komponen-komponen perusahaan lainnya.

Sedangkan kategori yang berada pada area abu-abu (*Grey Area*), apabila nilai Z-Score berada pada $1,10 < Z < 2,60$ yang artinya nilai Z-Score perusahaan tersebut sedang berada pada area rawan dan harus segera ditindak lanjuti oleh pihak perusahaan agar terhindar dari masalah keuangan yang serius dan dikhawatirkan jika pihak perusahaan tidak segera mengambil tindakan dikhawatirkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Pada kategori perusahaan yang dikatakan bangkrut apabila nilai $Z > 1,10$, apabila nilai Z-Score suatu perusahaan berada dibawah nilai 1,10 maka perusahaan dikategorikan bangkrut karna memiliki permasalahan-permasalahan keuangan yang tidak dapat diatasi oleh pihak perusahaan serta hutang perusahaan yang tinggi.

2.7 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₀1 : Diduga tidak terdapat kebangkrutan pada PT. Panin Dubai Syariah Periode 2015-2019

H_a1 : Diduga terdapat kebangkrutan pada PT. Panin Dubai Syariah Periode 2015-2019

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif dapat menjelaskan rumusan masalah yang telah diteliti berkaitan dengan keberadaan variabel mandiri. Variabel mandiri merupakan variabel yang mampu berdiri sendiri, bukan variabel variabel independen.

Pendekatan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar potensi kebangkrutan yang akan terjadi pada sektor perbankan syariah yaitu Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan metode Altman Z-Score, kemudian langkah terakhir yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan dan saran atas hasil analisis yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan Bank Panin Dubai Syariah yang di ambil dari website Bursa Efek Indonesia, untuk melihat seberapa besar potensi kebangkrutan yang mungkin akan terjadi pada PT. Panin Dubai Syariah dengan menganalisis rasio keuangan bank tersebut.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan pada perusahaan Perbankan Indonesia yang dikases melalui media internet dengan situs www.idx.co.id. Adapun waktu penelitian ini dimulai April-September 2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam laporan ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data statistik berbentuk angka-angka, baik secara langsung diambil dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif.⁵⁹

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diterbitkan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi PT. Panin Dubai Syariah Tbk, periode 2015-2019.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan diambil kesimpulan.⁶⁰ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan PT. Panin Dubai Syariah Tbk periode 2015-2019.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶¹ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Panin Dubai Syarah Tbk periode 2015-2019.

⁵⁹ Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2011), hal 118

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), hal 117

⁶¹ *Ibid*, hal 118

3.5 Definisi Operasional Variabel dengan Metode Altman Z-Score

Definisi Operasional yang berkaitan dengan analisis metode Altman Z-Score modifikasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Definisi Operasional

No	Variabel Z-Score	Definisi	Indikator
1	<i>Working Capital to Asset (X₁)</i>	kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih dihitung dengan cara aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar.	X ₁ : $\frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$
2	<i>Retained Earning to Total Asset (X₂)</i>	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham	X ₂ : $\frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$
3	<i>Earning Before and Taxes to Total Asset (X₃)</i>	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diukur dari jumlah laba sebelum pajak dibandingkan dengan total aktiva.	X ₃ : $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$
4	<i>Total Equity to Total Debt Ratio (X₄)</i>	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dari modal sendiri	X ₄ : $\frac{\text{Nilai Hutang}}{\text{Nilai Ekuitas}}$

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam memperoleh data. Teknik dokumentasi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁶² Data historis diperlukan untuk mencari dan memperoleh hal-hal yang berupa catatan, laporan, serta dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji data yang diperoleh dari beberapa sumber sebagai berikut:

1. Laporan tahunan Bank Panin Dubai Syariah periode 2015-2019
2. Surat Edaran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) No 10/SEOJK. 03/2014 tentang tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Data-data tersebut dapat diakses melalui website resmi yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Sebagaimana yang telah peneliti jelaskan, penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa besar potensi kebangkrutan yang mungkin akan terjadi pada Bank Panin Dubai Syariah dengan metode Altman Z-Score. Penilaian dalam analisis Z-Score dilakukan dengan menganalisa setiap indikator yang ada yaitu *working capital total asset (WCTA)*, *retained earning to total asset (RETA)*, *earning before interest and taxes to total asset (EBITA)*, dan *book value of equity to book of total liabilities (BVEBVL)*. Berdasarkan analisis data rasio keuangan

⁶² Burhan Bungin, “*Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal 153

yang telah diperoleh maka akan menghasilkan peringkat analisis kebangkrutan dengan menggunakan rumus:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dimana:

- X1 : $\frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$
- X2 : $\frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$
- X3 : $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$
- X4 : $\frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Utang}}$

Dengan Kriteria penilaian sebagai berikut:

1. $Z > 2,6$ disebut sebagai perusahaan berada dalam kategori sehat atau berada pada zona aman dan jauh dari permasalahan keuangan sehingga terhindar dari potensi kebangkrutan.
2. $1,1 < Z < 2,6$ berada pada kategori *grey area* atau berada pada zona rawan. Pada kondisi ini perusahaan sedang mengalami beberapa permasalahan pada keuangan dan harus segera ditangani secara tepat untuk menghindari kemungkinan akan terjadinya kebangkrutan.
3. $Z < 1,1$ dikatakan sebagai zona berbahaya, pada zona ini perusahaan memiliki potensi besar mengalami kebangkrutan dengan tingkat kesulitan keuangan yang tinggi, atau dapat dikatakan perusahaan pada area bangkrut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

2.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT.Panin Dubai Syariah Periode 2015-2019. Sejak mengawali keberadaan di industri perbankan syariah di Indonesia, Panin Dubai Syariah Bank secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Panin Dubai Syariah Bank berhasil mengembangkan aset dengan pesat berkat kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan dananya.⁶³

Panin Dubai Syariah Bank didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972, yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, Notaris di Malang dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Panin Dubai Syariah Bank telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut menjadi PT Bank Bersaudara Djaja, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., Notaris di Malang.

Kemudian menjadi PT Bank Harfa berdasarkan Akta Berita Acara No.27 tanggal 27 Maret 1997 yang dibuat oleh Alfian Yahya, S.H., Notaris di Surabaya. Kemudian menjadi PT Bank Panin Syariah sehubungan Bank perubahan kegiatan usaha dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan syariah dengan Prinsip

⁶³ Panin Bank Syariah, *Annual Report*, Profil Bank Panin Dubai Syariah, www.paninBankSyariah.co.id Diakses 10 Juli 2021

bagi hasil berdasarkan Syariat Islam, berdasarkan akta berita acara RUPS luar biasa No 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.Kn., pengganti dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta.

Selanjutnya, nama Panin Dubai Syariah Bank diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, sehubungan dengan perubahan status Panin Dubai Syariah Bank dari semula perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka, berdasarkan akta berita acara RUPS luar biasa No 71 Tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat oleh Fathihah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

Pada 2016, nama Panin Dubai Syariah Bank berubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu pemegang saham pengendali Bank. Berdasarkan akta pernyataan keputusan RUPS luar biasa No 54 tanggal 19 April 2016, yang dibuat oleh Fathihah Helmi, notaris di Jakarta, yang berlaku efektif sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-0008935. AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 11 mei 2016.

Panin Dubai Syariah Bank menjadi perusahaan publik dengan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sejumlah 4.750.000.000 saham dengan harga Rp.100 per lembar dan menerbitkan 950.000.000 waran seri I. Panin Dubai Syariah Bank sekaligus menjadi bank pertama yang mencatatkan sahamnya di bursa (*Go Public*). Pencatatan Saham di Bursa dilaksanakan pada 15 Januari 2014.⁶⁴ Penelitian akan membahas mengenai Analisis Prediksi kebangkrutan dengan metode altman Z-Score.

⁶⁴ Panin Bank Syariah, *Annual Report*, sekilas Bank Panin Dubai Syariah, www.panindubaiSyariah.co.id Diakses 10 juli 2021

2.2 Proses dan Analisis Data Variabel X

2.2.1 Modal Kerja terhadap total aset (*Working Capital to Total Asset*) X_1

Modal kerja bersih merupakan salah satu rasio yang dapat menunjukkan tingkat suatu perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dari keseluruhan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Atau dapat dikatakan, seberapa besar jumlah kerja bersih yang dimiliki perusahaan dari setiap Rp. 1,00 aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas aset perusahaan dari total modal perusahaan atau untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena kurangnya aktiva lancar dalam menutupi kewajibannya.⁶⁵

Berikut adalah Tabel modal kerja bersih yang dimiliki oleh PT Panin Dubai Syariah Tbk, selama Periode 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Modal Kerja Bersih Tahun 2015-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Modal Kerja
2015	1.923.917.116	808.924.332	1.114.992.784
2016	8.456.432.135	991.693.324	7.464.738.811
2017	4.422.230.105	594.981.173	3.827.248.932
2018	8.046.311.276	797.151.029	7.249.160.247
2019	10.063.920.523	555.935.765	9.507.984.758

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat secara jelas pada tahun 2015 modal kerja bersih mencapai 1.114.992.784, dan angka tersebut terus mengalami peningkatan

⁶⁵ Sri Suartini dan Hari Sulistio, *Praktikum Analisis Laporan Keuangan Bagi Mahasiswa Dan Praktikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media 2017), hal 125

hingga tahun 2017 dan sedikit mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan menjadi 7.249.160.247 pada tahun 2018 dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2019 menjadi 9.507.984.758. Setelah mendapatkan nilai modal kerja bersih pada Bank Panin ,maka langkah selanjutnya Untuk menganalisis seberapa besar potensi kebangkrutan pada Bank Panin Dubai Syariah adalah mengetahui nilai total aset dari Bank Panin Dubai Syariah Periode 2015-2019.

Maka nilai untuk total aset yang dimiliki Bank Panin Dubai Syariah ditunjukkan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.2
Total Aset Bank Panin Dubai Syariah
(Dalam Miliaran Rupiah)

Periode	Total Aset
2015	7.134.234.975
2016	8.757.963.603
2017	8.629.275.047
2018	8.771.057.795
2019	11.135.824.845

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

Dari tabel modal kerja dan total aset diatas dari laporan keuangan yang telah di *publish* oleh PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2015 sampai 2019 maka diperoleh hasil ratio (X1) sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perhitungan Ratio X1 (*Net Working To Total Assets*)
Periode 2014-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Modal Kerja	Total Aktiva	X₁: <u>Modal Kerja</u> Total aktiva
2015	1.114.992.784	7.134.234.975	0.156
2016	7.464.738.811	8.757.963.603	0.852
2017	3.827.248.932	8.629.275.047	0.443
2018	7.249.160.247	8.771.057.795	0.826
2019	9.507.984.758	11.135.824.845	0.853

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

Perubahan total aset, perubahan modal kerja, dan perubahan ratio modal kerja terhadap total aset setiap tahunnya, dapat di hitung dengan cara membandingkan besarnya nilai total aset, modal kerja, atau ratio modal kerja terhadap total aset pada tahun yang sedang diamati dengan tahun sebelumnya. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015 rasio X1 sebesar 0.156 yang artinya setiap kenaikan dan penurunan yang terjadi pada total aset Bank Panin Dubai Syariah mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,156. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara modal kerja bersih sebesar Rp. 1.114.992.784 dengan total aktiva sebesar Rp 7.134.234.975. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1.00 aset perusahaan mampu memenuhi modal kerja yang dimiliki perusahaan.
2. Pada Tahun 2016, rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva menunjukkan rasio X1 0.852 yang artinya setiap kenaikan dan penurunan

total aktiva Bank Panin mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,852. Pada tahun ini rasio likuiditas mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 0,156 menjadi 0,852. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara modal kerja bersih dengan total aktiva pada tahun 2016 sehingga rasio modal kerja terhadap total aset yang dihasilkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari tahun 2015.

3. Pada Tahun 2017, rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva menunjukkan rasio X_1 sebesar 0,443 yang artinya setiap kenaikan dan penurunan total aktiva pada Bank Panin mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,443. Pada tahun ini rasio X_1 mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Tingkat penurunan yang terjadi sebesar 0,40% sehingga rasio modal kerja terhadap total aset yang dihasilkan tahun 2017 mengalami kenaikan kembali dari tahun 2016.
4. Rasio modal kerja bersih terhadap total aset (X_1) pada tahun 2018 yang dihasilkan sebesar 0,826, yang berarti bahwa setiap kenaikan dan penurunan total aset Bank Panin Dubai Syariah dapat dijamin dengan modal kerja bersih sebesar 0,826. Rasio X_1 tahun ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dibandingkan dengan tahun 2017, tingkat kenaikan yang terjadi adalah 0,38 %.
5. Rasio modal kerja bersih terhadap total aset (X_1) pada tahun 2019 yang dihasilkan sebesar 0,853 yang artinya setiap kenaikan dan penurunan total aset Bank Panin Dubai Syariah dapat memperoleh jaminan modal kerja bersih sebesar 0,853. Rasio X_1 tahun ini mengalami peningkatan yang tidak

terlalu signifikan dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 0,027%.

2.2.2 Laba Ditahan terhadap Total Aset (*Retained Earnings to Total Assets*)

X₂

Laba Ditahan merupakan Rasio yang menunjukkan kemampuan kumulatif perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aset perusahaan. Dengan kata lain setiap dari Rp 1,00 aset perusahaan yang dikeluarkan akan dijamin oleh saldo laba ditahan. Rasio ini digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif yang mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi.

Usia perusahaan berdampak pada rasio ini, karena semakin lama perusahaan beroperasi, semakin besar kemungkinan untuk mendorong akumulasi laba ditahan. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan-perusahaan yang relatif muda umumnya menunjukkan hasil rasio yang rendah, kecuali perusahaan-perusahaan yang memiliki keuntungan besar pada masa awal pendiriannya.⁶⁶

Berikut ini adalah tabel 4.4 yang menunjukkan besarnya laba ditahan yang dimiliki oleh PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2015-2019

⁶⁶ *Ibid*, hal 127

Tabel 4.4
Perhitungan Ratio X2 (*Retained Earnings To Total Assets*)
Periode 2015-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Laba Ditahan	Total Aktiva	X₂: <u>Laba Ditahan</u> Total aktiva
2015	134.790.112	7.134.234.975	0.018
2016	143.615.358	8.757.963.603	0.016
2017	- 898.223.695	8.629.275.047	- 0.104
2018	804.447.718	8.771.057.795	0.091
2019	791.210.707	11.135.824.845	0.071

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

1. Pada tahun 2015, rasio laba ditahan terhadap total aset menunjukkan angka sebesar 0.018, dapat disimpulkan bahwasannya setiap kenaikan angka pada total Aset Bank Panin Dubai Syariah mampu menghasilkan laba ditahan sebesar 0,018. Nilai rasio tersebut merupakan hasil dari pembagian laba ditahan sebesar Rp 134.790.112 dengan total aset sebesar Rp 7.134.234.975.
2. Rasio saldo laba ditahan terhadap total aset (X₂) pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun 2015 yaitu sebesar 0,016, yang berarti untuk setiap kenaikan atau penurunan total aset Bank Panin Dubai Syariah dapat menghasilkan Laba Ditahan hanya sebesar 0,016. Jika Dibandingkan dengan tahun 2015 , Tingkat penurunan rasio X₂ pada tahun 2016 adalah sebesar 0,002%.
3. Rasio saldo laba ditahan terhadap total aset (X₂) pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar -0,104, yang berarti untuk setiap kenaikan atau penurunan total aset Bank Panin Dubai

Syariah dapat menghasilkan Laba Ditahan hanya sebesar -0,104. Jika Dibandingkan dengan tahun 2016 , Tingkat penurunan rasio X2 pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat tajam dengan selisih angka sebesar -0,12% dari tahun 2016 bahkan total asset yang dihasilkan pada tahun ini juga ikut mengalami penurunan..

4. Rasio saldo laba ditahan terhadap total aset (X2) pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,091, yang berarti untuk setiap kenaikan atau penurunan total aset Bank Panin Dubai Syariah dapat menghasilkan Laba Ditahan sebesar 0,091. Jika Dibandingkan dengan tahun 2017, Tingkat kenaikan rasio X2 pada tahun 2018 menghasilkan selisih nilai sebesar 0.013%, dapat disimpulkan rasio X2 pada tahun 2018 menghasilkan nilai yang lebih tinggi dari tahun 2017 yang membuktikan bahwa laba ditahan bank tersebut berhasil meningkat drastis dari tahun sebelumnya.
5. Pada Tahun 2019, rasio laba ditahan terhadap total aktiva mengalami Penurunan sebesar 0,071 yang artinya setiap kenaikan dan penurunan yang terjadi pada Total Aset yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah mampu menghasilkan laba ditahan sebesar 0,071, dengan begitu dapat dilihat bahwa penurunan yang terjadi pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,02% dari tahun sebelumnya.

2.2.3 Laba sebelum beban bunga dan pajak terhadap total aset (*Earning before interest and taxes to total assets*) X₃

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset perusahaan, sebelum pembayaran beban bunga pajak. Dengan kata lain

besarnya jumlah laba sebelum pembayaran beban bunga dan pajak dapat dihasilkan dari Rp 1,00 dari aset perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur produktifitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan.⁶⁷

Tabel 4.5
Perhitungan Ratio X3 (*Earning before interest and taxes to total asset*)
Periode 2015-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	EBIT	Total Aset	X ₃ : $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$
2015	75.373.019	7.134.234.975	0.010
2016	27.751.225	8.757.963.603	0.003
2017	-974.802.712	8.629.275.047	- 0.112
2018	21.412.387	8.771.057.795	0.002
2019	22.226.488	11.135.824.845	0.001

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti

1. Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (X3) Pada Tahun 2015 menunjukkan angka sebesar 0,010 yang berarti setiap kenaikan dan penurunan pada total aset dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0.010. Nilai Rasio X3 merupakan hasil pembagian antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) sebesar Rp 75.373.019 dengan total aset sebesar Rp 7.134.234.975.
2. Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (X3) pada tahun 2016 sebesar 0,003, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan pada total aset perusahaan mampu menghasilkan Laba Sebelum Bunga dan Pajak sebesar 0,003. Rasio ini mengalami kenaikan pada total aset sebesar

⁶⁷ *Ibid*, hal 129

8.757.963.603 dan penurunan Laba Sebelum Bunga Dan pajak sebesar 27.750.116 yang mengakibatkan rasio X3 di tahun 2016 juga ikut menurun.

3. Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (X3) pada tahun 2017 menunjukkan penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar -0,112 yang berarti setiap kenaikan dan penurunan yang terjadi pada total aset perusahaan hanya mampu menghasilkan Laba Sebelum Bunga dan Pajak sebesar - 0,112. Perolehan hasil X3 ditahun 2017 menunjukan angka terendah selama 5 periode yang terjadi pada 2015-2019, yang membuktikan bahwa ditahun ini Bank Panin mengalami kondisi terburuk dalam menghasilkan Laba.
4. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (X3) pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,002 yang berarti setiap kenaikan dan penurunan yang terjadi pada total aset perusahaan mampu menghasilkan 0.002 Laba Sebelum Bunga dan Pajak. Angka tersebut dapat dikategorikan dalam keadaan baik karena ditahun ini Bank Panin mampu menekan angka yang tinggi dibanding tahun sebelumnya yang berada diposisi minus, perolehan angka minus tersebut membuktikan bahwa kondisi Laba Bank Panin Dubai Syariah sedang tidak baik-baik saja.
5. Rasio Laba Sebelum bunga dan Pajak terhadap Total Aset (X3) pada tahun 2019 menunjukan perolehan nilai sebesar 0,001, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan yang terjadi pada total aset Bank Panin Dubai Syariah mampu menghasilkan Laba Sebelum Bunga dan Pajak sebesar 0,001. Angka ini menunjukan penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya walaupun penurunan yang terjadi tidak terlalu signifikan namun dapat disimpulkan

bahwa Bank Panin Dubai Syariah kesulitan dalam menstabilkan pendapatan Laba Sebelum Bunga dan pajak.

2.2.4 Nilai buku ekuitas sendiri terhadap nilai buku total kewajiban (*Book value of equity to book value of total liability*) X_4

Rasio yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Dengan kata lain, setiap Rp 1,00 dari total kewajiban yang diterbitkan digunakan untuk membiayai ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar nilai aset perusahaan yang dapat dikurangi sebelum total kewajiban lebih besar dari aset perusahaan menjadi bangkrut.⁶⁸

Tabel 4.6
Perhitungan Ratio X_4 (*Book value of equity to book value of total liability*)
Periode 2015-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Total Ekuitas	Total Utang	$X_4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang}}$
2015	1.155.490.602	841.347.824	1.373
2016	1.187.940.719	1.019.132.249	1.165
2017	274.196.365	654.019.857	0.419
2018	1.668.466.115	755.991.787	2.206
2019	1.694.565.519	583.700.944	2.903

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti

1. Rasio Total Ekuitas terhadap Total Hutang (X_4) Pada Tahun 2015, menunjukkan angka sebesar 1.373 yang berarti setiap kenaikan dan penurunan total hutang yang terjadi pada Bank Panin Dubai Syariah, mampu dijamin

⁶⁸ *Ibid*, hal 132

oleh total ekuitas sebesar 1.373. Nilai rasio X4 merupakan hasil pembagian antara total ekuitas sebesar Rp. 1.155.490.602 dengan total hutang atau kewajiban sebesar Rp. 841.347.824.

2. Rasio Total Ekuitas terhadap Total Hutang (X4) pada tahun 2016, menunjukan perolehan nilai sebesar 1.165 yang berarti setiap kenaikan dan penurunan Total Hutang mampu dijamin oleh Total Ekuitas Bank Panin Dubai Syariah sebesar 1.165. Rasio X4 pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,20%.
3. Rasio Total Ekuitas terhadap Total Hutang (X4) pada tahun 2017, menunjukkan angka sebesar 0.419 yang berarti setiap kenaikan dan penurunan yang terjadi pada total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0,419. Membuktikan bahwa rasio X4 ditahun ini mengalami penurunan yang cukup tajam dari tahun 2016 yaitu sebesar 0,75%, sudah 2 periode berturut-turut Bank Panin Dubai Syariah mengalami kesulitan dalam mengelola Total Hutang terhadap Total Ekuitas.
4. Rasio Total Ekuitas terhadap Total Hutang (X4) pada tahun 2018, berhasil memperoleh nilai sebesar 2.206 yang berarti setiap kenaikan dan penurunan yang terjadi pada Total Hutang mampu dijamin oleh Total Ekuitas sebesar 2.206. Angka tersebut menunjukan kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,79%, yang artinya Bank Panin mampu menekan nilai X4 sehingga mengalami peningkatan.
5. Total Ekuitas terhadap Total Hutang (X4) pada tahun 2019 menunjukkan angka sebesar 2.903 yang berarti setiap kenaikan dan penurunan yang terjadi pada

total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar 2.903. Ditahun ini rasio X4 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,069%, yang membuktikan bahwa ditahun 2018-2019 X4 terus mengalami peningkatan, sehingga kondisi rasio ini berada dalam posisi stabil.

2.3 Analisis Rasio Keuangan dengan Altman Z-Score

Untuk menganalisis potensi kebangkrutan suatu perusahaan maka diperlukannya rasio-rasio keuangan suatu perusahaan, maka dengan model prediksi kebangkrutan Altman Z-score memiliki 4 Rasio yang dipakai yaitu :

X_1 : *Working Capital to Total Assets* (modal kerja/total aset)

X_2 : *Retained Earnings to Total Assets* (laba ditahan/total aset)

X_3 : *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (EBIT/total aset)

X_4 : *Book Value of Equity to Book Value of Debt* (total ekuitas/total utang)

Berdasarkan 4 rasio diatas maka peneliti mendapat nilai Z-Score pada periode 2015-2019 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Overall Index Periode 2015
PT. Panin Dubai Syariah

Variabel	Nilai Rasio	Koefisien z-score	Nilai Koefisien Z-Score
X1	0.156	6.56	1.02
X2	0.018	3.26	0.05
X3	0.010	6.72	0.06
X4	1.373	1.05	1.44
Index Z-Score			2.57

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti

Dari Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai perolehan *Index Z-Score* Bank Panin Dubai Syariah periode 2015 sebesar 2,57 yang artinya kondisi keuangan bank tersebut berada pada posisi *Grey Area* atau sedang dalam kondisi keuangan yang tidak stabil, dikarenakan berdasarkan hasil prediksi kebangkrutan dengan metode altman Z-Score menunjukkan nilai $Z < 2,60$, sehingga nilai Z-Score tersebut dikategorikan pada posisi *Grey Area*.

Tabel 4.8
Overall Index Periode 2016
PT. Panin Dubai Syariah

Variabel	Nilai Rasio	Koefisien Z-score	Nilai Koefisien Z-Score
X1	0.852	6.56	5.58
X2	0.016	3.26	0.05
X3	0.003	6.72	0.02
X4	1.165	1.05	1.22
Index Z-Score			6.87

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti

Dari Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai perolehan *Index Z-Score* Bank Panin Dubai Syariah periode 2016 sebesar 6.87 yang artinya Kondisi Keuangan Bank tersebut berada dalam keadaan sehat dan tidak memiliki permasalahan keuangan, dengan nilai $Z > 2,60$ maka dapat dikatakan bahwa di tahun 2016 Bank Panin Dubai Syariah berada dalam kondisi keuangan yang sehat.

Tabel 4.9
Overall Index Periode 2017
PT. Panin Dubai Syariah

Variabel	Nilai Rasio	Koefisien Z-Score	Nilai Koefisien Z-Score
X1	0.443	6.56	2.9
X2	-0.104	3.26	-0.33
X3	-0.112	6.72	-0.75
X4	0.419	1.05	0.43
Index Z-Score			2.25

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti

Dari Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai perolehan *Index Z-Score* Bank Panin Dubai Syariah periode 2017 sebesar 2,25 yang artinya Kondisi keuangan bank tersebut berada pada posisi *Grey Area* atau sedang dalam kondisi keuangan yang tidak stabil, dikarenakan berdasarkan hasil prediksi kebangkrutan dengan metode altman Z-Score menunjukkan nilai $Z < 2,60$, sehingga nilai Z-Score tersebut dikategorikan pada posisi *Grey Area*.

Tabel 4.10
Overall Index Periode 2018
PT. Panin Dubai Syariah

Variabel	Nilai Rasio	Koefisien Z-Score	Nilai Koefisien Z-Score
X1	0.826	6.56	5.41
X2	-0.091	3.26	0.29
X3	0.002	6.72	0.01
X4	2.206	1.05	2.31
Index Z-Score			7,44

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti

Dari Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai perolehan *Index Z-Score* Bank Panin Dubai Syariah periode 2018 sebesar 7,44 yang artinya Kondisi

keuangan bank tersebut berada dalam keadaan sehat dan tidak memiliki permasalahan keuangan, dengan nilai $Z > 2,60$ maka dapat dikatakan bahwa di tahun 2018 Bank Panin Dubai Syariah berada dalam kondisi keuangan yang sehat.

Tabel 4.11
Overall Index Periode 2019
PT. Panin Dubai Syariah

Variabel	Nilai Rasio	Koefisien Z-Score	Nilai Koefisien Z-Score
X1	0.853	6.56	5.59
X2	-0.071	3.26	0.23
X3	0.001	6.72	0.006
X4	2.903	1.05	3.04
Index Z-Score			8,40

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti

Dari Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai perolehan *Index Z-Score* Bank Panin Dubai Syariah periode 2019 sebesar 8,40 yang artinya kondisi keuangan bank tersebut berada dalam keadaan sehat dan tidak memiliki permasalahan keuangan, dengan nilai $Z > 2,60$ maka dapat dikatakan bahwa di tahun 2019 Bank Panin Dubai Syariah berada dalam kondisi keuangan yang sehat.

Tabel 4.7 - 4.11 menunjukkan proses perhitungan untuk memperoleh nilai *Index Z-Score* Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan formula analisis Altman Z- Score modifikasi pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Maka dari perhitungan analisis data diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 *Index Z-Score* sebesar 2.57, pada tahun 2016 *Index Z-Score* sebesar 6.87 pada tahun 2017 *Index Z-Score* sebesar 2.25, pada tahun 2018 *Index Z-Score* sebesar 7,44, dan pada tahun 2019 *Index Z-Score* sebesar 8.40. Nilai rata-rata Z-Score pada tahun

2015-2019 berdasarkan tabel diatas sebesar 5,50, dapat ditentukan bahwa Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2015 dan 2017 berada pada posisi *Grey Area* dan pada tahun 2016, 2018 dan 2019 Bank Panin Dubai Syariah berada pada posisi sehat.

2.4 Analisis Z-Score untuk memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan

Setelah mengetahui rasio keempat variabel yang digunakan dalam model Altman Z-Score modifikasi, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai Z-Score dengan memasukkan hasil tersebut kedalam model persamaan dari Altman Z-Score modifikasi dengan mengkalikan hasil data di atas dengan nilai konstanta dari masing-masing variabel. Model persamaan dan hasil dari perhitungan berdasarkan rumus Z-score modifikasi tersebut dibandingkan dengan titik cut off untuk melihat apakah Bank Panin Dubai Syariah berpotensi bangkrut atau tidak. Maka formula dari Altman Z-Score modifikasi sebagai berikut :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Tabel 4.12
Nilai Cut-Off
Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score

Nilai Cut-Off	Keterangan
Z < 1,10	Menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius, hal ini perlu ditindaklanjuti oleh manajemen perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan.

$1,10 < Z < 2,60$	Menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi rawan. Dalam kondisi ini manajemen harus hati-hati dalam mengelola asset-asset perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan.
$Z > 2,60$	Menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan dengan keuangan.

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti

Selanjutnya adalah menjumlahkan hasil perkalian dari masing-masing variabel diatas dengan angka yang sudah ditentukan pada formula Altman Z-Score, untuk mengetahui hasil analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model altman z-score modifikasi apakah berpotensi kepada kebangkrutan atau tidak, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Z-Score

Periode	6.56(X1)	3.26(X2)	6.72(X3)	1.05(X4)	Nilai Z-Score	Hasil Analisis
2015	1.02	0.05	0.06	1.44	2.57	<i>Grey Area</i>
2016	5.58	0.05	0.02	1.22	6.87	Sehat
2017	5.90	-0.33	-0.75	0.43	2.25	<i>Grey Area</i>
2018	5.41	-0.29	0.01	2.31	7,44	Sehat
2019	5.59	-0.23	0.006	3.04	8.40	Sehat

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti

Melalui hasil analisis Altman Z-Score Modifikasi dapat dijelaskan bahwa selama 5 periode dari tahun 2015 sampai tahun 2019 menunjukkan bahwa PT Bank

Panin Dubai Syariah Tbk sempat mengalami guncangan terkait masalah keuangan yang terjadi pada bank tersebut sehingga mengindikasikan bank tersebut berada pada zona *Grey Area*, namun bank tersebut mampu memperbaiki segala kesulitan yang terjadi pada bank tersebut sehingga berada dalam kategori tidak bangkrut.

Salah satu fungsi dari melakukan analisis Altman Z-Score adalah untuk melihat seberapa besar potensi kebangkrutan yang mungkin akan terjadi pada suatu bank seperti kasusnya pada Bank Panin Dubai Syariah ditahun 2015 bank tersebut berada pada zona *Grey Area* namun karna mengetahui adanya gejala-gejala yang timbul karna faktor keuangan serta melihat seberapa besar potensi kebangkrutan yang akan terjadi maka mampu meningkatkan kinerja kerja bank untuk Keluar dari Zona *Grey Area*.

Penilaian ini menunjukkan rata-rata dalam 2 tahun terakhir yaitu 2018-2019 semuanya diatas batas yaitu $Z > 2,60$. Pada tahun 2015 menunjukkan angka Z-Score sebesar 2,57, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan dengan nilai Z-Score sebesar 6,87 sedangkan pada tahun 2017 sempat mengalami penurunan yang cukup besar sehingga berada pada posisi Z-Score sebesar 2.25, namun pada tahun 2018 Bank tersebut berhasil menunjukkan peningkatan, dengan nilai Z-Score yang dihasilkan sebesar 7,44 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali dengan perolehan Z-Score sebesar 8,40. Dengan akumulasi Z-Score PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk selama Periode 2015-2019 dapat disimpulkan bahwa bank tersebut berada dalam kondisi aman dan jauh dari indikasi kebangkrutan.

Namun PT Bank Panin Dubai Syariah harus tetap menjaga kondisi keuangan perusahaan agar selalu dalam keadaan baik dan stabil, seperti aktiva,

hutang, laba, ekuitas dan lain sebagainya. Menjaga kestabilan perusahaan terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan, dimana ekuitas lebih banyak dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan kinerja tersebut sangat sensitif bagi Bank Syariah. Jika perusahaan tidak mampu menjaga kestabilan keuangan akan berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan.

Kondisi keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuatif bahkan sempat berada pada posisi tidak aman (*grey area*). Perusahaan yang dalam masalah keuangan akan mempengaruhi perusahaan dalam tingkat likuiditasnya. Kemacetan perusahaan dalam memenuhi likuiditas dapat mempengaruhi kinerja keuangan, salah satunya bisa terjadi pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Pengelolaan Aktiva pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk dalam kondisi baik, namun pada pengelolaan hutang PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk setiap tahunnya hampir selalu mengalami penurunan, jumlah likuiditas yang paling besar adalah pada tahun 2016, pengelolaan hutang oleh PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk masih kurang namun dalam kondisi cukup.

Pengelolaan laba ditahan dan laba sebelum pajak oleh PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk masih kurang. Laba yang dihasilkan oleh PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk dengan nilai yang cukup kecil, bahkan pada tahun 2017 mengalami kerugian yang cukup besar bahkan hingga menyentuh angka minus. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk harus meningkatkan pengelolaan laba sebelum pajak dan laba ditahan agar tujuan perusahaan tercapai dan jauh dari potensi kebangkrutan.

Jika Bank Panin Dubai Syariah terus gagal dalam menghasilkan laba perusahaan bahkan terus *stuck* pada posisi minus pada tahun-tahun yang akan datang maka tidak menutup kemungkinan 4-5 tahun kedepan Bank Panin akan mengalami Kebangkrutan walaupun pada tahun 2016, 2018 dan 2019 Bank Panin berada posisi perusahaan yang sehat.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Astrid Chairunnisa, yang berpendapat bahwa perbankan Syariah juga memiliki kondisi keuangan yang stabil dan sehat sehingga jauh dari kebangkrutan. Namun Hasil Penelitian ini bertentangan dengan Hosen dan Nada yang menyatakan bahwa seluruh sektor Bank Umum Syariah tergolong Bangkrut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015 Bank Panin Dubai Syariah berada di zona *Grey Area* dengan nilai Z-Score sebesar 2,57. Tahun 2016 Bank Panin Dubai Syariah berada dalam kondisi sehat dengan nilai Z-Score yang dihasilkan sebesar 6,87, sedangkan ditahun 2017 kondisi Bank Panin Dubai Syariah kembali di zona *Grey Area* dengan nilai Z-Score sebesar 2,25, dan di tahun 2018 hingga 2019 kondisi Bank Panin Dubai Syariah kembali stabil (sehat) dengan nilai Z-Score 7,44 ditahun 2018 dan 8,40 ditahun 2019. Maka hasil perolehan rata-rata nilai Z-Score selama 5 periode sebesar 5,50 yang berarti Bank Panin berada dalam posisi sehat karna $Z > 2,60$.
2. Faktor Umum, faktor ini dapat diketahui dengan melihat rasio modal kerja (X_1) PT. Panin Dubai Syariah, selama 2015-2019 modal kerja Bank tersebut mengalami perubahan nilai dari tahun ke tahun nya, modal kerja terendah yang dihasilkan oleh Bank tersebut berada pada tahun 2017 dan menghasilkan modal kerja tertinggi ditahun 2019, peningkatan dan penurunan modal kerja Bank tersebut juga dapat dilihat dari nilai Koefisien Z-Score.

Faktor Eksternal, faktor ini dapat dilihat dari nilai Laba Ditahan (X_2) PT.Panin Dubai Syariah, rasio ini berfungsi untuk melihat seberapa besar potensi Bank tersebut dalam menghasilkan laba perusahaan, selama 3 periode berturut-turut yaitu 2017-2019 Bank tersebut gagal dalam menghasilkan laba perusahaan sehingga berada pada posisi minus.

Faktor Internal, jika dilihat dari rasio-rasio perhitungan Z-Score maka semua rasio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan PT. Panin Dubai Syariah, baik buruknya pengelolaan manajemen keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio-rasio perusahaan, seperti perhitungan modal kerja, total aset, laba ditahan, laba sebelum pajak dan perbandingan buku ekuitas dengan buku hutang perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Manajemen Perusahaan harus memperhatikan seluruh sirkulasi yang terjadi pada setiap komponen didalam laporan keuangan perusahaan, seperti terjadinya kenaikan dan penurunan pada asset perusahaan, ekuitas laba dan komponen-komponen lainnya, agar kemungkinan terjadinya kebangkrutan terhadap perusahaan semakin kecil. Serta memperhatikan likuiditas, tata kelola manajemen dan berbagai aspek Syariah yang berlaku didalam perusahaan, sehingga Bank Panin Dubai Syariah bisa menjadi Bank Syariah terbaik di Indonesia.

2. Bagi Penelitian selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi, dan pengambilan mengambil objek penelitian lebih dari satu, serta menambah periodisasi penelitian agar hasil dari potensi kebangkrutan lebih akurat dan bagi penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan model-model prediksi kebangkrutan lainnya sebagai pembandingan dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Hafiz Adnan dan Dicky Arisuhdana, 2011, "Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score dan Springate pada Perusahaan Industri Property", *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia vol 6 no 7*.
- Amrin, Abdullah, 2011, Bisnis, Ekonomi, "Asuransi dan Keuangan Syariah", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Imamul, 2012, "Membuka Cakrawala Ekonomi", jakarta: Setia Purna Inves.
- Bank Indonesia, 2011, Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum No. 13/DPNP Jakarta tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank indonesia, Buletin Hukum KeBanksentralan, www.bi.go.id, diakses 29 april 2021.
- Bank Indonesia, Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013, www.bi.go.id, Diakses 29 April 2021
- Budi, Rahardjo, 2011, "Laporan Keuangan Perusahaan", Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Darmawi, Herman, 2012, "Manajemen Perbankan Edisi Kedua", jakarta: Bumi Aksara.
- Endri, 2015, "prediksi kebangkrutan Bank untuk menghadapi dan mengelola perubahan lingkungan bisnis: analisis model altman z score", *jurnal economic vol 16 no 5*.
- Ramadhani, Ayu Suci dan Niki Lukviarman, 2012, perbandingan analisis prediksi kebangkrutan menggunakan model altman pertama, altman revisi dan altman modifikasi dengan ukuran dan umur perusahaan sebagai variabel penjelas, *jurnal ekonomi. vol 13, no 1*.
- Fahmi, Irham, 2011, "Analisis Laporan Keuangan", Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham, 2015, "pengantar manajemen keuangan teori dan soal jawab", Bandung: Alfabeta.
- Hadi, syamsul dan atika anggraeni, 2013, "pemilihan prediktor delisting terbaik, (perbandingan antara the smijewsky model, altman z-score dan the springate model", *jurnal akuntansi dan auditing indonesia, vol:12:2*.

- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, 2014, "*Analisis Laporan Keuangan edisi tujuh*", Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Harahap, Sofyan Safri, 2015, "*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*", Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Bankir Indonesia, 2014, "*Mengelola Bank Syariah*", Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ilham, Dwi Nuraini dan Sharfina Putri Kartika, 2015, "Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis", *Jurnal Etkonomi*, Vol 14 No.2.
- Kasmir, 2011, "*Analisis Laporan Keuangan*", Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir, 2012, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2015, "*Manajemen Perusahaan*", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khusna, Amilatil, 2019, "*Perbandingan Tingkat Resiko Kebangkrutan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Model Altman Z-score*", Bandung: Alfabeta.
- M Hanafi, Mamduh, 2016 *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, Yogyakarta: BPFE
- Otoritas Jasa Keuangan, Sejarah Perbankan Syariah, www.ojk.go.id Diakses 7 November 2021
- Pandia, Frianto, 2012, "*Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*", Jakarta: Rineka Cipta.
- Panin Bank Syariah, Laporan Tahunan 2018. www.paninBankSyariah.co.id, Diakses 29 April 2021.
- Panin Bank Syariah, Laporan Tahunan 2019. www.paninBankSyariah.co.id, Diakses 29 April 2021.
- Panin Dubai Syariah, Siaran Pers. www.idx.co.id, Diakses 29 April 2021.
- Prawitz, Kalkowski Cohart, 2013, "responses to economic pressure by low-income families: financial distress and hopefulness", *Journal of Family and Economic Issues* 34 (1), 29-40.
- Rasbin Dkk. 2015, "*Peran Sektor Keuangan Terhadap Perekonomian Indonesia*", Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika.

- Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Pasal 2 nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan" dalam Rosyid Al Atok, 2016, Konsep Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyanto, Bambang, 2012, "*Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*", Yogyakarta : BPF.
- Rudinto, 2013, "*Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*", Jakarta: Erlangga.
- Sawir, Agnes, 2011, "*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*", Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarsono, Heri, 2012, "*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*", Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutanto, Herry dan Khaerul Ummam, 2013, "perbankan Syariah dan Lembaga Keuangan", Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Alfabet
- Syahfuddin, Ahmad, 2015, "*Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*", Yogyakarta: Deepublish.
- Teguh, Muhammad, 2011, "*Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*", Jakarta: Raja Grafindo.
- Umam, Khaerul, 2013, "*Manajemen Perbankan Syariah*", Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fitriyanti, Erlyn Dyah Fitriyanti, Irni Yunita, 2015, "Penggunaan Model Zmijewski, Altman Z-score Dan Model Springate Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013" *Jurnal Accounting vol 17 no 7*.
- Wardiah, Mia Lasmi, 2013, "*Dasar-Dasar Perbankan*", Bandung: Pustaka Setia.
- Wulandari, Fitria Bahrudin dan Rochmi Widayanti, 2012, "analisis prediksi kebangkrutan menggunakan model altman z-score pada perusahaan farmasi *jurnal economic, vol 7 no 8*.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

X₁ : Net Working To Total Assets

Periode	Modal Kerja	Total Aktiva	X ₁ : <u>Modal Kerja</u> Total aktiva
2015	1.114.992.784	7.134.234.975	0.156
2016	7.464.738.811	8.757.963.603	0.852
2017	3.827.248.932	8.629.275.047	0.443
2018	7.249.160.247	8.771.057.795	0.826
2019	9.507.984.758	11.135.824.845	0.853

X₂ : Retained Earnings To Total Assets

Periode	Laba Ditahan	Total Aktiva	X ₂ : <u>Laba Ditahan</u> Total aktiva
2015	134.790.112	7.134.234.975	0.018
2016	143.615.358	8.757.963.603	0.016
2017	- 898.223.695	8.629.275.047	- 0.104
2018	- 804.447.718	8.771.057.795	- 0.091
2019	- 791.210.707	11.135.824.845	- 0.071

X_3 :Earning Before Interest and Taxes To Total Assets

Periode	EBIT	Total Aktiva	X_3: $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total aktiva}}$
2015	75.373.019	7.134.234.975	0.010
2016	27.751.225	8.757.963.603	0.003
2017	-974.802.712	8.629.275.047	- 0.112
2018	21.412.387	8.771.057.795	0.002
2019	22.226.488	11.135.824.845	0.001

X_4 :Book value of equity to book value of total liability

Periode	Total Ekuitas	Total Utang	X_4= $\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang}}$
2015	1.155.490.602	841.347.824	1.373
2016	1.187.940.719	1.019.132.249	1.165
2017	274.196.365	654.019.857	0.419
2018	1.668.466.115	755.991.787	2.206
2019	1.694.565.519	583.700.944	2.903

Lampiran 2

Hasil Perhitungan Index Z Score

Overall Index Z-score Periode 2015

Variabel	Nilai Rasio	Koefisien Z-Score	Nilai Koefisien Z-Score
X1	0.156	6.56	1.02
X2	0.018	3.26	0.05
X3	0.010	6.72	0.06
X4	1.373	1.05	1.44
Index Z-Score			2.57

Overall Index Z-score Periode 2016

Variabel	Nilai Rasio	Koefisien Z-Score	Nilai Koefisien Z-Score
X1	0.852	6.56	5.58
X2	0.016	3.26	0.05
X3	0.003	6.72	0.02
X4	1.165	1.05	1.22
Index Z-Score			6.87

Overall Index Z-score Periode 2017

Variabel	Nilai Rasio	Koefisien Z-Score	Nilai Koefisien Z-Score
X1	0.443	6.56	2.9
X2	-0.1	3.26	-0.33
X3	-0.113	6.72	-0.76
X4	0.42	1.05	0.44
Index Z-Score			2.25

Overall Index Z-score Periode 2018

Variabel	Nilai Rasio	Koefisien Z-Score	Nilai Koefisien Z-Score
X1	0.826	6.56	5.44
X2	-0.091	3.26	-0.29
X3	0.002	6.72	0.01
X4	2.206	1.05	2.31
Index Z-Score			7,44

Overall Index Z-score Periode 2019

Variabel	Nilai Rasio	Koefisien Z-Score	Nilai Koefisien Z-Score
X1	0.853	6.56	5.59
X2	-0.071	3.26	-0.23
X3	0.001	6.72	0.006
X4	2.903	1.05	3.04
Index Z-Score			8,40

Lampiran 3

Hasil Z-Score

Periode	6.56(X1)	3.26(X2)	6.72(X3)	1.05(X4)	Nilai Z-Score	Hasil Analisis
2015	1.02	0.05	0.06	1.44	2.57	<i>Grey Area</i>
2016	5.58	0.05	0.02	1.22	6.87	Sehat
2017	5.90	-0.33	-0.75	0.43	2.25	<i>Grey Area</i>
2018	5.41	-0.29	0.01	2.31	7.44	Sehat
2019	5.59	-0.23	0.006	3.04	8.40	Sehat

BIODATA PENELITI

A. DATA DIRI

Nama : Desi Sari Ayuni
Tempat/Tgl. Lahir : Pahlawan/ 11 Februari 1999
Alamat : Desa Pahlawan, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang
Email : ayuniisari5678@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

SD : SDN 1 Pahlawan
MTS : MTS Ulumul Qur'an Langsa
MA : MA Ulumul Qur'an Langsa
S1 : Institut Agama Islam Negeri Langsa

Langsa, 03 Februari 2022

Desi Sari Ayuni